

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN
DEEP LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
(SMKN) 1 DUDUKSAMPEYAN GRESIK**

SKRIPSI

OLEH

VINA AMILATUN NASIHAH

NIM. 220106110017



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN
DEEP LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
(SMKN) 1 DUDUKSAMPEYAN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

VINA AMILATUN NASIIHAH

NIM. 220106110017



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Duduksampeyan Gresik” oleh Vina Amilatun Nasihah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 25 Juni 2026

Dewan Penguji

Ketua (Penguji Utama)

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

Tanda Tangan

:

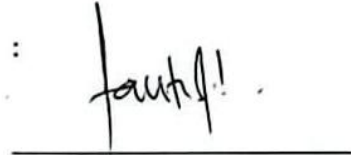


Penguji

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 199202052019032015

:

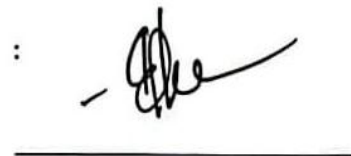


Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

:

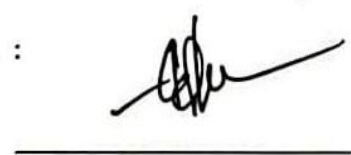


Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 DUDUKSAMPEYAN

SKRIPSI

Oleh:

Vina Amilatun Nasihah

NIM. 220106110017

Telah Disetujui

Pada Tanggal 30. April 2026

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag.

NIP.19750310 200312 1 004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP.19790602 201503 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

01 Mei 2026

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Vina Amilatun Nasihah

NIM 220106110017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dudusampeyan

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP.19750310 200312 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Amilatun Nasihah
NIM 220106110017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Duduksampeyan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2026

Hormat saya,



Vina Amilatun Nasihah

NIM. 220106110017

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur yang mendalam saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, serta nikmat kesehatan dari-Nya, saya diberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan abadi bagi umat manusia, beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Dengan iringan doa yang tulus, skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud bakti kepada kedua orang tua, Bapak Moh. Ainun dan Ibu Musholiyatul Ulimah. Terima kasih atas segala cinta, bimbingan, doa, dan pengorbanan tak terhingga yang telah beliau berikan sepanjang hidup saya. Setiap pencapaian yang saya raih hari ini senantiasa doa dan dukungan mereka yang tiada putus. Persembahan ini juga saya tujukan kepada keluarga besar kakek, nenek, serta kakak Thobib, Alfian Rizky, dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu menjadi sumber kekuatan, memberikan semangat dalam perjuangan ini, dan mendorong saya untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Kepada seluruh dosen, khususnya para dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, saya sampaikan rasa hormat dan terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, motivasi, serta arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Terima kasih pula kepada seluruh Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan pelayanan akademik dengan baik selama saya menempuh pendidikan. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang

telah diberikan mendapatkan balasan terbaik serta pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, saya persembahkan untuk keluarga besar MPI 22. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari setiap perjalanan, perjuangan, dan kisah berharga selama kita bersama. Apresiasi tertinggi atas segala dukungan, motivasi, kerja sama, dan solidaritas yang selalu hadir, baik dalam suka maupun duka. Setiap memori, canda tawa, dan pengalaman yang telah kita ukir bersama.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan untuk teman-teman saya Lutfi, Galuh, Pipit, Zahira, Miftah, Adel dan Alfi. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, perhatian, serta kebersamaan yang telah kalian berikan selama ini. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan dan proses yang saya lalui. Setiap canda, motivasi, dan bantuan yang diberikan menjadi kenangan berharga serta penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita semua dapat meraih cita-cita serta kebahagiaan di masa depan.

saya persembahkan secara khusus kepada Niken dan Nia yang selalu hadir memberikan dukungan dan semangat dalam setiap proses yang saya jalani. Terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan motivasi di saat lelah, serta menghadirkan kebersamaan yang penuh makna. Setiap perhatian dan doa yang kalian berikan menjadi kekuatan tersendiri bagi saya untuk terus berusaha dan menyelesaikan tugas ini dengan baik. semoga kita senantiasa dipertemukan dengan kebahagiaan, keberhasilan, serta masa depan yang penuh harapan baik.

MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’:58)¹

¹ Qur’an Kemenag 2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada ungkapan yang paling mulia selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurah, sehingga skripsi berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendekatan *Deep Learning* Di SMKN 1 Dudusampeyan Gresik” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam menempuh jenjang perkuliahan, sekaligus sebagai wujud implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi. Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat nyata, baik bagi penulis pribadi maupun masyarakat luas.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Ulfah Muhayani, MPP selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan panduan, arahan, dan nasihat selama proses penyelesaian ini.

5. Bapak Prayudi Lestantyo. M.kom, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak/ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
7. Bapak Drs. H. Samsul Anang, M.M, selaku kepala sekolah, ibu Heni Retnosari, S.Pd, selaku waka kurikulum, dan ibu Amalia Novita Sari selaku ibu guru, serta seluruh guru di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik yang telah memberi izin dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tetap melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak rintangan, rasa lelah, dan berbagai proses yang harus dilalui selama penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak celah dan kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun akan sangat penulis hargai demi menyempurnakan kualitas skripsi ini. Besar harapan penulis agar karya ini dapat memberikan kontribusi positif serta memperkaya wawasan bagi para pembaca sekalian.

Malang, 25 Mei 2026



Vina Amilatul Nasihah

NIM. 220106110017

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRAK	xix
المخلص	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
F. Orsinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	18
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16

A. Kajian Teori Strategi Kepala Sekolah	16
B. Kepala Sekolah.....	22
C. Pendekatan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	32
D. Perspektif Islam.....	41
E. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan jenis penelitian	46
B. Lokasi penelitian	47
C. Kehadiran peneliti	47
D. Subjek penelitian.....	47
E. Data dan sumber data	48
F. Instrumen penelitian.....	49
G. Teknik pengumpulan data	50
H. Pengecekan keabsahan data	52
I. Analisis data	53
J. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV	54
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Lokasi Penelitian	54
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	60
C. Temuan Penelitian.....	92
BAB V.....	76
PEMBAHASAN	76
A. Perumusan Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> Di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik.....	76

B. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik	78
C. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik	82
BAB VI	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik	58
Tabel 4. 2 Tenaga Kependidikan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Data Peserta Didik.....	57
Gambar 4. 2 bagan struktur organisasi.....	60
Gambar 4. 3 pelatihanBBPPMPV BOE.....	65
Gambar 4. 4 pelatihan BBPPMPV BOE.....	65
Gambar 4. 5 Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMKN 1 Duduksampeyan Sumber: Dokumentasi Sekolah	69
Gambar 4. 6 Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Deep Learning dalam Dokumen KSP Sumber: Dokumentasi Sekolah.....	70
Gambar 4. 7 Sinkronisasi Kurikulum bersama DUDI dalam Penyusunan KSP Sumber: Dokumentasi Sekolah	70
Gambar 4. 8 Workshop di SMKN 1 Duduksampeyan	73
Gambar 4. 9 Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiry Collaborative Sumber: Dokumentasi Sekolah.....	75
Gambar 4. 10 pelaksanaan pembelajaran inquiry collaborative teknik	78
Gambar 4. 11 pelaksanaan pembelajaran inquiry collaborative bahasa indonesia	78
Gambar 4. 12 pelaksanaan pembelajaran inquiry collaborative matematika.....	79
Gambar 4. 13 Monitoring di kelas	88
Gambar 4. 14 Evaluasi Strategi Pendekatan Deep Learning	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	43
Bagan 4. 1 Perumusan Strategi Pendekatan Deep Learning	71
Bagan 4. 2 Implementasi Strategi Pendekatan Deep Learning	84
Bagan 4. 3 Evaluasi Strategi Pendekatan Deep Learning	91

ABSTRAK

Vina Amilaton Nasihah. 2026. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning Di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha. M. Ag.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Deep Learning*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan deep learning tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan pembelajaran berbasis deep learning agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) Perumusan strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning, (2) implementasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning, dan (3) evaluasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perumusan strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning dilakukan melalui analisis kebutuhan pembelajaran, pelatihan deep learning, penguatan strategi guru, sinkronisasi kurikulum bersama DUDI, penyusunan KSP berbasis deep learning, serta integrasi project based learning dan teaching factory; (2) implementasi strategi dilakukan melalui kompetensi workshop guru, penyusunan perangkat pembelajaran, menerapkan prinsip deep learning, penerapan inquiry collaborative, kolaborasi lintas mata pelajaran, pembelajaran berbasis proyek, penguatan sumber daya sekolah, serta motivasi dan dukungan pembelajaran; dan (3) evaluasi strategi dilakukan melalui supervisi pembelajaran, monitoring kelas, refleksi guru, evaluasi hasil belajar siswa, identifikasi kendala, perbaikan perangkat pembelajaran, serta pengembangan penerapan deep learning ke jurusan lain. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik.

ABSTRAK

Vina Amilatun Nasihah. 2026. Strategies of School Principals in Implementing the Deep Learning Approach at SMKN 1 Duduksampeyan Gresik. Thesis. Islamic Education Management Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Keywords: *Strategy, School Principal, Deep Learning*

This study is motivated by the importance of the principal's strategy in implementing a deep learning approach to create more meaningful, active, and student-centered learning. Pendekatan deep learning tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. In its implementation, the school principal plays a strategic role in formulating, implementing, and evaluating learning policies based on deep learning to optimize the achievement of educational goals.

The focus of this study includes: (1) the formulation of strategies by school principals in implementing the deep learning approach, (2) the implementation of these strategies, and (3) the evaluation of these strategies. The purpose of this study is to describe the formulation, implementation, and evaluation of the head teacher's strategies for applying the deep learning approach in schools.

The study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through the stages of condensation, data presentation, and conclusion. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

The results of the study show that: (1) the formulation of the head teacher's strategies for implementing the deep learning approach is done through the analysis of learning needs, deep learning training, strengthening teacher strategies, synchronizing the curriculum with DUDI, preparing KSPs based on deep learning, and integrating project-based learning and teaching factories; and (2) the implementation of the strategies is done through teacher competency workshops, preparing teaching materials, applying the principles of deep learning, inquiry collaborative, and collaboration.

المخلص

فيينا أميلتون ناسيحه. 2026. استراتيجية المدير في تنفيذ نهج التعلم العميق في SMKN 1 دودوكسامبيان. أطروحة. برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي. كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ. مشرف الأطروحة: الدكتور ح. محمد إنعام عائشة. شرطة الشرطة.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، المبدأ، التعلم العميق

يستند هذا البحث إلى أهمية استراتيجية المدير في تطبيق نهج التعلم العميق لخلق تعلم أكثر معنى ونشاطا وتركيزا على الطالب. لا يركز نهج التعلم العميق فقط على إتقان المادة، بل أيضا على القدرة على التفكير النقدي والتعاوني والإبداعي، وقدرة الطلاب على ربط المعرفة بالحياة الواقعية. في تنفيذها، يلعب مديرو المدارس دورا استراتيجيا في صياغة وتنفيذ وتقييم سياسات التعلم القائم على التعلم العميق لضمان تحقيق الأهداف التعليمية بأفضل شكل.

يركز هذا البحث على ما يلي: (1) صياغة استراتيجيات مديري المدارس في تنفيذ مناهج التعلم العميق، (2) تنفيذ استراتيجيات المديرين في تنفيذ أساليب التعلم العميق، و(3) تقييم استراتيجيات المديرين في تنفيذ أساليب التعلم العميق. الغرض من هذا البحث هو وصف صياغة الاستراتيجيات، وتنفيذها، وتقييم استراتيجيات مديري المدارس في تطبيق أساليب التعلم العميق في المدارس.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع دراسة حالة. تجرى تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. يتم تحليل البيانات من خلال مرحلة التكثف، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. وفي الوقت نفسه، تم الحصول على صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتثليث الفني.

تظهر نتائج الدراسة أن: (1) يتم صياغة استراتيجية المدير في تنفيذ نهج التعلم العميق من خلال تحليل احتياجات التعلم، وتدريب التعلم العميق، وتعزيز استراتيجيات المعلمين، ومزامنة المنهج مع DUDI، وإعداد برنامج KSP قائم على التعلم العميق، ودمج التعلم القائم على المشاريع مع مصنع التدريس؛ (2) يتم تنفيذ الاستراتيجية من خلال كفاءة ورش عمل المعلمين، وإعداد أدوات التعلم، وتطبيق مبادئ التعلم العميق، وتطبيق البحث التعاوني، والتعاون بين المواد، والتعلم القائم على المشاريع، وتعزيز موارد المدارس، بالإضافة إلى الدافع والدعم العلمي؛ و(3) يتم إجراء تقييم الاستراتيجية من خلال الإشراف على التعلم، ومراقبة الصف، وتأمل المعلمين، وتقييم نتائج تعلم الطلاب، وتحديد العقبات، وتحسين أدوات التعلم، وتطوير تطبيق التعلم العميق على الأقسام الأخرى. وبالتالي، فإن استراتيجية المدير في تطبيق نهج التعلم العميق قادرة على خلق تعلم أكثر نشاطا وتعاونيا ومعنى للطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ء = `
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَا = aw

وَا = û

يَا = ay

يَا = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu upaya dirancang secara sistematis untuk menghadirkan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya. Pengembangan tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, serta berbagai keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat.² Dengan demikian, pendidikan bukan hanya menitik beratkan pada penguasaan pengetahuan, akan tetapi pada pembentukan karakter serta kemampuan adaptif peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang utuh, memiliki daya saing, serta berkontribusi secara aktif dalam memajukan bangsa.

Perkembangan pendekatan pembelajaran di Indonesia menunjukkan adanya perubahan orientasi dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered). Pada era kurikulum 1975 dan kurikulum 1984 dikenal pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.³ Selanjutnya, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004 mengarahkan pembelajaran pada pencapaian kompetensi peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut kemudian diperkuat

² Abd Rahman Bp and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *jurnal al-urwatul wutsqa kajian pendidikan islam*, 2.1 (n.d.) <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>>.

³ Hamalik, Oemar. 2017. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran berbasis aktivitas, serta penguatan karakter peserta didik.⁴

Perkembangan tersebut berlanjut melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan kompetensi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sejalan dengan perkembangan tersebut, pemerintah memperkenalkan pendekatan Deep Learning sebagai upaya memperkuat kualitas pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.⁵ Dengan demikian, pendekatan Deep Learning dapat dipahami sebagai kelanjutan dari transformasi pembelajaran di Indonesia yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh.

Dalam konteks abad ke-21, pendidikan bukan hanya sekedar menekankan pada pemahaman materi pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Menurut Trilling dan Fadel, pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan 4C yaitu, *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi) yang diperlukan agar

⁴ Mulyasa, E. 2018. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁵ Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). *Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research*. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212.

peserta didik mampu menanggapi dinamika global.⁶ Oleh sebab itu, kurikulum sekolah harus didesain sedemikian rupa agar mampu memperkuat kreativitas siswa melalui strategi pembelajaran yang menjawab kebutuhan zaman dan tuntutan dunia kerja.

Dalam implementasi kurikulum berbasis *deep learning*, keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kesiapan guru dan peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategi dalam merumuskan kebijakan, mengarahkan pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen strategi yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.⁷ Dengan demikian, kepala sekolah menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa pendekatan *deep learning* dapat diterapkan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pendekatan ini berorientasi pada bagaimana peserta didik memahami makna dari setiap pembelajaran, bukan sekedar menghafal informasi. Menurut Feriyanto dan Anjariyah, *deep learning* dalam konteks pendidikan menekankan tiga prinsip utama, yaitu *mindful learning* (belajar dengan kesadaran), *meaningful learning* (belajar bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata), dan *joyful learning* (belajar dalam suasana yang menyenangkan namun tetap mendalam). Ketiga

⁶ Miftahul Jannah, Zuhdan Kun Prasetyo, and Shanty Yustin Ungirwalu, 'Using Guided Inquiry-Based Electronic Science Worksheets Assisted by Virtual Laboratories on the Science Process Skills of Middle School Students', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14.1 (2025), pp. 1–10, doi:10.23887/jpiundiksha.v14i1.82740.

⁷ Alhafila Hafiz and Arwina Nadila, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah', *Advances in Education Research*, 1.2 (2025), pp. 134–37, doi:10.56495/aer.v1i2.978.

prinsip ini menjadikan proses belajar lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada pemahaman yang nyata, dan bukan sekedar hafalan.⁸ Jadi, pembelajaran *deep learning* ini mengajak peserta didik untuk benar-benar paham dan menikmati proses belajar, bukan sekedar mengejar nilai atau menghafal. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi pembelajaran, berani menemukan pendapat, serta memperoleh pemahaman yang relevan dengan mengaitkan materi padapengalaman sehari-hari. Dengan begitu, proses belajar jadi lebih bermakna dan bisa membantu mereka mengembangkan cara berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam konteks regulasi, penerapan pendekatan *deep learning* telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) No. 13 Tahun 2025, sebagai penyempurnaan dari Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini, dasar, dan Menengah.⁹ Regulasi ini menegaskan bahwa kurikulum merdeka tetap menjadi pedoman utama pembelajaran, tetapi diperkuat dengan penerapan prinsip *deep learning* agar kegiatan belajar lebih relevan, kontekstual, dan menyentuh pengalaman nyata siswa. Dengan adanya kebijakan ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang strategi implementasi yang tepat supaya penerapan *deep learning* bisa berjalan secara optimal.

⁸ F. Feriyanto and Deka Anjariyah, 'Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research', *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5.2 (2024), pp. 208–12, <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>.

⁹ 'Permendikdasmen_No_13_Tahun_2025_ttg_Perubahan_atas_Permendikbudristek_No_12_Tahun_2024_ttg_Kurikulum_pada_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Jenjang_Dikdasmen.Pdf', n.d. <https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikdasmen_No_13_Tahun_2025_ttg_Perubahan_atas_Permendikbudristek_No_12_Tahun_2024_ttg_Kurikulum_pada_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Jenjang_Dikdasmen.pdf> [accessed 28 August 2025].

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Herliani (2024) mengkaji penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa SMK Profita Kota Bandung, dengan penekanan pada peran guru dan aktivitas belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa penggunaan *deep learning* dapat meningkatkan keterlibatan, mendorong kreativitas serta memperkuat kemampuan berpikir kritis selama berlangsungnya pembelajaran.¹⁰

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian saya karena keduanya menekankan aspek yang menjadi fokus pembahasan pendekatan”*deep learning* di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK). Perbedaannya, penelitian Nurdiana berfokus pada penerapan *deep learning* di ruang kelas melalui strategi pembelajaran yang dilakukan guru, sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* yang dilakukan oleh pihak sekolah secara menyeluruh dalam menerapkan kurikulum *deep learning*, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMKN 1 Duduksampeyan. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan serta memperluas hasil penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi *deep learning* di tingkat kelembagaan sekolah.

Berdasarkan hasil pra observasi, SMKN 1 Duduksampeyan merupakan salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*. sekolah ini telah melakukan beberapa langkah seperti pelatihan guru, penyusunan perangkat ajar, dan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Penerapan *deep learning* di sekolah tidak selalu berjalan dengan mudah, karena dalam

¹⁰ Yulia Herliani, ‘Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung Dalam Menganalisis Teks Negosiasi’, *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2025), pp. 273–82, doi:10.59841/saber.v3i1.2310.

pelaksanaanya masih ditemukan berbagai hambatan, seperti perbedaan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam, terbatasnya fasilitas pendukung serta pola belajar siswa yang masih berorientasi pada pencapaian nilai. Hal ini menunjukkan bahwa strategi implementasi kurikulum *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan masih perlu dikaji lebih dalam agar penerapannya dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berfokus pada strategi implementasi sekolah dalam menerapkan kurikulum *deep learning* (pembelajaran mendalam) di SMKN 1 Duduksampeyan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana sekolah menyusun, menerapkan, dan menilai strategi implementasi kurikulum *deep learning* sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SMKN 1 DUDUKSAMPEYAN GRESIK”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perumusan strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perumusan strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik
2. Mendeskripsikan implementasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang implementasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran *deep learning*. penelitian ini dapat memperbanyak teori mengenai bagaimana sekolah merancang dan melaksanakan strategi implementasi kurikulum berbasis *deep learning* di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pengembangan konsep implementasi *deep learning* yang tidak hanya berfokus pada proses belajar di kelas, tetapi juga mencakup aspek manajerial dan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis tentang penerapan *deep learning* dalam konteks

pendidikan kejuruan serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji model implementasi pembelajaran mendalam di berbagai jenjang pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami strategi penerapan kurikulum *deep learning* sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan adanya strategi yang jelas, guru dapat lebih mudah mengintegrasikan metode pengajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkreasi, serta bekerja sama pada peserta didik.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan studi lanjutan terkait implementasi kurikulum *deep learning*. penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan atau acuan pembandingan serta memberikan rekomendasi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berpotensi memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam upaya mengelola serta mengembangkan strategi implementasi kurikulum *deep learning*. Hal ini bermanfaat untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum secara optimal.

F. Orsinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada beberapa studi sebelumnya yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh peneliti lain. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan tema terhadap penelitian ini, yaitu mengenai strategi implementasi kurikulum *deep learning*. Adapun beberapa kajian dari penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Penelitian berbentuk jurnal di teliti oleh Nurlaila dan Julkifli (2025) dengan judul “Strategi Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas V SDN 1 Dompu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran *deep learning* melalui model *problem-based learning* (PBL), diskusi reflektif, serta penugasan proyek yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.¹¹ penelitian terdahulu memiliki persamaan utama dengan penelitian ini, yaitu fokus pada penerapan strategi *deep learning* dalam pembelajaran, namun memiliki perbedaan pada jenjang sekolah (SD dan SMK) dan tujuan spesifik pengembangan karakter bernalar kritis dan peningkatan kompetensi keterampilan serta kemandirian belajar.

Penelitian ini berbentuk jurnal di teliti oleh Dimas Saputra Dkk (2025) dengan judul Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis *Deep Learning* Dalam

¹¹ Nurlailah Nurlailah and Julkifli Julkifli, ‘Strategi Pembelajaran Deep Learning Dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas V SDN 1 Dompu’, *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6.2 (2025), pp. 273–78, <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.2120>.

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Damarjati Jepara”. Penelitian tersebut “menunjukkan bahwa strategi implementasi mencakup pelatihan internal melalui *lesson study*, bimbingan teknis penyusunan modul ajar, *coaching* klinis oleh kepala sekolah dan guru senior, serta pelaksanaan forum diskusi guru (*teacher learning community*).¹² Penelitian terdahulu memiliki persamaan utama dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menyoroti penerapan strategi *deep learning* dalam konteks pendidikan. Namun, terdapat perbedaan yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan kompetensi keterampilan serta kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian berbentuk jurnal diteliti oleh Hutri Darmayanti dkk (2025) yang berjudul “Penerapan *Deep Learning* Dalam Kurikulum Nasional Di Sekolah Dasar”. penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas sekolah, baik negeri maupun swasta, telah menerapkan elemen-elemen inti dari pendekatan *deep learning* meskipun belum secara eksplisit mengidentifikasinya sebagai pendekatan tersebut.¹³ Penelitian terdahulu memiliki persamaan utama dengan penelitian ini, yaitu keduanya menitikberatkan pada penerapan konsep *deep learning* dalam ranah pendidikan. Namun, terdapat perbedaan yaitu penerapan *deep learning* dalam implementasi kurikulum nasional dan peningkatan kompetensi keterampilan serta kemandirian belajar peserta didik.

¹² Saputra Dimas, Dkk, (2025), *Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 1 Damar Jati Jepara*, Jurnal Psikososial dan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Hal. 1425, <https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/2819>.

¹³ Darmayanti, Hutri, Dkk, (2025), *Penerapan Deep Learning Dalam Kurikulum Nasional Di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/3405.

Penelitian ini berbentuk jurnal di teliti oleh Nurul Mutmainnah dkk (2025) tentang implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.¹⁴ Penelitian terdahulu memiliki persamaan utama dengan penelitian ini, yaitu keduanya meneliti penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan yaitu penerapan *deep learning* dalam pembelajaran matematika dan peningkatan kompetensi, keterampilan, serta kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian ini berbentuk jurnal di teliti oleh Aninda Cholifatunisa dkk (2025) yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang memfasilitasi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.¹⁵ Penelitian terdahulu memiliki persamaan utama dengan penelitian ini, yaitu keduanya menyoroti penerapan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan yaitu pengembangan kurikulum merdeka berbasis *deep learning* dan peningkatan kompetensi keterampilan serta kemandirian belajar peserta didik.

¹⁴ Aulia Nurul and others, *Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar*, 10 (2025).

¹⁵ Aninda Cholifatunisa and others, ‘Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12.1 (2025), pp. 128–36, <https://doi.org/10.17509/jppd.v12i1.84240>.

Penelitian ini berbentuk jurnal di teliti oleh Elvi Mailani dkk (2025) yang berjudul “Pemanfaatan Strategi *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dapat memfasilitasi siswa dalam membentuk pemahaman konseptual yang lebih kuat dalam matematika, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat retensi pengaturan jangka panjang.¹⁶ Penelitian terdahulu memiliki persamaan utama yaitu fokus pada penerapan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu berfokus meninjau *deep learning* dalam pembelajaran matematika di SD, sedangkan penelitian ini studi implementasi di SMK dengan fokus pada peningkatan kompetensi keterampilan dan kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian ini berbentuk jurnal yang diteliti oleh Siti Dwi Wahyuningsih dkk yang berjudul “strategi *deep learning* melalui kegiatan ko-kurikuler di sekolah dasar”. penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ko-kurikuler, seperti pramuka, seni, tari, dan klub sains, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan kolaboratif pada siswa.¹⁷ Penelitian terdahulu memiliki persamaan utama yaitu menyoroti penerapan strategi *deep learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kegiatan ko-kurikuler di SD, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi

¹⁶ Elvi Mailani and others, ‘Pemanfaatan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur’, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2.6 (2025), pp. 12349–55. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3898>.

¹⁷ Wahyuningsih, siti lesteri dwi, (2025), *strategi deep learning melahui kegiatan ko-kurikuler di sekolah dasar*, jurnal Kependidikan, Vol. 14, No. 3, Hal. 5637, <https://doi.org/10.58230/27454312.2800>.

deep learning di kelas SMK untuk meningkatkan kompetensi keterampilan dan kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian ini berbentuk jurnal yang diteliti oleh David El Roy Waruwu dan Esti Setiawati (2025) yang berjudul “Integrasi Kurikulum Deep Learning Dalam Pendidikan”. penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi utama dalam integrasi kurikulum *deep learning* meliputi pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL), Active Deep Learner Experience (ADLX) dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan personal.¹⁸ Penelitian terdahulu memiliki persamaan utama yaitu meneliti penerapan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu berfokus pada integrasi kurikulum *deep learning* secara umum dan menyoroti tantangan implementasi dari sisi sistem pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi implementasi *deep learning* di SMK untuk meningkatkan kompetensi keterampilan dan kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian ini berbentuk jurnal yang diteliti oleh Diana Rosiyati dkk (2025) yang berjudul “Pendekatan *Deep Learning* Dalam Kurikulum Merdeka”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memperkuat kurikulum merdeka, sejalan dengan tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan bermakna.¹⁹ Penelitian terdahulu memiliki persamaan utama yaitu menekankan pada penerapan pendekatan *deep learning* dalam konteks

¹⁸ David El Roy Waruwu and Esti Setiawati, ‘Integrasi Kurikulum Deep Learning Dalam Pendidikan: Strategi Dan Tantangan’, *Jurnal Sosialita*, 20.1 (2025), pp. 69–80, doi:10.31316/js.v20i1.7663.

¹⁹ Diana Rosiyati and others, ‘Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka’, *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4.2 (2025), pp. 131–43, doi:10.58917/ijme.v4i2.270.

pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu berfokus pada meninjau *deep learning* dalam kurikulum merdeka pada pelajaran matematika di SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi keterampilan dan kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti dan tahun	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	Nurlaila dan julkifli, (2025)	Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran <i>deep learning</i> dalam meningkatkan kemampuan siswa	fokus pada karakter bernalar kritis berbasis profil pelajar pancasila di SDN 1 Dompu	Meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> yang dilihat dari 3 aspek yaitu:(1) perumusan strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> (2) implementasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> (3) evaluasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> .
2.	Dimas saputra dkk, (2025)	Penelitian ini membahas tentang strategi implementasi kurikulum <i>deep learning</i>	Penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Damarjati Jepara	
3.	Huri Darmayanti dkk, (2025)	Penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum berbasis <i>deep learning</i>	Penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum nasional di SD Yogyakarta	
4.	Nurul Mutmainnah dkk, (2025)	Penelitian ini membahas tentang pembelajaran <i>deep learning</i> dalam Pendidikan Dasar	Penelitian ini berfokus pada penerapan <i>deep learning</i> pada pembelajaran matematika di sekolah dasar	
5.	Aninda Cholifatunisa dkk, (2025)	Penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum merdeka dengan pendekatan <i>deep learning</i> dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar	Penelitian ini berfokus pada mengkaji integrasi kurikulum merdeka dengan pendekatan <i>deep learning</i> untuk meningkatkan kompetensi siswa di sekolah dasar.	
6.	Elvi mailani dkk, (2025)	Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan strategi <i>deep learning</i> untuk	Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi, mengevaluasi,	

		meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar siswa sekolah dasar:studi literatur	dan mengintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan strategi <i>deep learning</i> dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar pada siswasekolah dasar	
7.	oleh Siti Dwi Wahyuningsih dkk, (2025)	Penelitian ini membahas tentang strategi <i>deep learning</i> melalui kegiatan ko-kurikuler di sekolah dasar	Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan peran kegiatan ko-kurikuler dalam mendukung pembudayaan <i>deep learning</i> di sekolah dasar serta mengidentifikasi tantangan dan solusi penerapannya	
8.	David El Roy Waruwu dan Esti Setiawati, (2025)	Penelitian ini membahas tentang integrasi kurikulum <i>deep learning</i> dalam pendidikan strategi dan tantangan	Penelitian ini berfokus pada strategi dan tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum <i>deep learning</i> ke dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global	

9.	Diana rosiyati dkk, (2025)	Penelitian ini membahas tentang pendekatan <i>deep learning</i> dalam kurikulum merdeka	Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan <i>deep learning</i> dalam kerangka kurikulum merdeka.	
----	----------------------------	---	--	--

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran, integrasi kurikulum merdeka, peningkatan kemampuan siswa, penguatan karakter profil pelajar Pancasila, serta peran guru dan kegiatan ko-kurikuler dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian terdahulu juga cenderung berfokus pada strategi pembelajaran, tantangan penerapan kurikulum, dan kajian literatur terkait efektivitas pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Sementara itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini tidak hanya menyoroti penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada strategi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam mengelola dan menerapkan pendekatan tersebut di sekolah dasar. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana kepala sekolah merumuskan strategi, melaksanakan strategi, serta mengevaluasi strategi dalam penerapan pembelajaran *deep learning*. Dengan demikian, orisinalitas penelitian ini terletak pada kajian mengenai peran strategis kepala sekolah dalam implementasi pendekatan *deep learning*, yang masih belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

G. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai serangkaian rencana yang disusun berdasarkan analisis tertentu demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks akademis, strategi dapat dipahami sebagai pedoman konseptual yang mengatur jalannya tindakan, penentuan, dan penggunaan sumber daya dengan cara efisien. Selain itu, strategi juga mencakup langkah-langkah sistematis yang dirancang secara terencana guna menghadapi berbagai tantangan dan memaksimalkan peluang dalam mencapai hasil yang optimal.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang diberi tanggung jawab tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Perannya mencakup pengaturan administrasi, pengelolaan sumber daya, serta kepemimpinan dalam mengarahkan seluruh warga sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijakan, penggerak perubahan, serta penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3. *Deep learning*

Dalam konteks pendidikan, *deep learning* juga dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konsep secara komprehensif, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami,

menganalisis, dan menerapkan pengetahuan secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka, di mana penulis menjelaskan berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Kajian teori ini biasanya diperoleh dari buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning.

Bab III : metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, serta teknik analisis data.

Bab IV : hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, baik berupa temuan kualitatif maupun deskripsi. Di dalam bab ini juga dibahas kaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti menjelaskan bagaimana strategi kepala sekolah menerapkan pendekatan deep learning.

Bab V : penutup penelitian yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, sementara saran disajikan sebagai rekomendasi bagi guru, sekolah, peneliti berikutnya, serta pihak-pihak terkait agar temuan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian strategi

Strategi dapat dimaknai sebagai metode atau pendekatan yang diterapkan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi memiliki arti sebagai ilmu dan seni dalam mengoptimalkan seluruh asal daya suatu bangsa yang melaksanakan kebijakan tertentu, mau dalam situasi perang ataupun damai. Strategi yaitu kumpulan langkah atau rencana digunakan dengan aktif oleh seseorang untuk mendukung proses penguasaan bahasa kedua maupun bahasa asing.²⁰ Dengan demikian, strategi sering dikaitkan dengan keberhasilan belajar bahasa serta kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut secara efektif.

Strategi dalam dunia pendidikan merupakan aspek penting yang harus diterapkan agar berbagai kegiatan yang dilakukan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan atau organisasi. Keberhasilan strategi tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan seorang manajer dalam menyusun perencanaan yang matang. Strategi adalah keputusan penting yang dibuat oleh seorang pemimpin untuk melaksanakan perencanaan secara efektif yang berfokus untuk mencapai tujuan yang telah ditemukan. Strategi yang baik merupakan perencanaan yang sesuai pada visi dan misi

²⁰ Gep Rianto, Reza Hanafi, and Gusmanelli Gusmanelli, 'Strategi Pembelajaran', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.4 (2024), pp. 363–75, doi:10.55606/cendekia.v4i4.3346.

pendidikan, memiliki fokus yang jelas, manajer berperan penting sebagai koordinator, dan guru melaksanakan tugasnya berdasarkan program yang telah direncanakan. Selain itu, strategi yang efektif juga ditandai dengan adanya peningkatan kualitas kerja guru serta pembagian tugas dan koordinasi yang terarah dalam pelaksanaan program. Apabila seluruh unsur tersebut terlaksana dengan baik, maka strategi pendidikan dapat di anggap telah berjalan secara efektif.²¹ Oleh karena itu, efektivitas dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada dasarnya sangat ditentukan oleh proses penyusunan, implementasi, serta evaluasi strategi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Strategi sekolah dapat dipahami sebagai kebijakan strategi yang disusun guna meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah sekolah dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan, sangat bergantung pada ketepatan strategi yang diterapkan. Untuk itu, diperlukan pengumpulan dan analisis informasi terikat faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor ini sangat diperlukan. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Dalam perencanaan strategi sekolah, pengambilan keputusan menjadi hal penting, sebagai hasil dari proses berpikir yang menentukan pilihan tindakan dari beberapa alternatif yang tersedia.²² Dengan demikian,

²¹ Rabial Kanada and Febriyanti Febriyanti, 'Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan', *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 8.2 (2022), pp. 23–32, doi:10.19109/elidare.v8i2.14383.

²² Aisyah Mardhiyah Akmal, *Strategi Sekolah Dalam Pencapaian Visi Dan Misi (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan)*, n.d.

strategi sekolah yang tepat dan berdasarkan analisis yang matang akan menjadi dasar pengambilan keputusan yang efektif, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan serta keberhasilan pencapaian tujuan sekolah.

2. Tujuan strategi

Tujuan strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses perencanaan yang sistematis dan terukur. Hal ini dilakukan dengan menyusun rencana kerja tahunan yang berlandaskan visi, misi dan sasaran sekolah, membentuk tim pengembangan sekolah, serta melaksanakan kegiatan sekolah sesuai prosedur pendidikan yang berlaku. Strategi sekolah menjadi alat manajerial yang membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjangnya termasuk peningkatan mutu pembelajaran, pengemabnagan profesionalisme guru, dan penguatan tata kelola sekolah.²³ Dapat disimpulkan tujuan strategi sekolah tidak saja berfokus untuk peningkatan mutu pendidikan, namun juga pada usaha menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang terarah, efisien dan berkelanjutan agar seluruh komponen sekolah dapat bergerak bersama menuju visi serta misi yang sudah ditetapkan.

²³ Pebriana Priyambodo and Enung Hasanah, 'Strategic Planning in Increasing Quality of Education', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), pp. 109–26, doi:10.31538/ndh.v6i1.1138.

3. Tahapan strategi

Fred R. David memaparkan bahwa proses manajemen strategi mencakup tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (*strategi formulation*), implementasi strategi (*strategi implementation*), evaluasi strategi (*strategi evaluation*).²⁴

1. Perumusan strategi (*strategi formulation*)

Perumusan strategi merupakan tahap awal manajemen strategis yang mendasari seluruh perencanaan organisasi. Tahap ini mencakup penyusunan visi-misi, analisis peluang dan ancaman eksternal, serta penilaian kekuatan dan kelemahan internal. Selain itu, proses ini melibatkan penetapan tujuan jangka panjang, perancangan alternatif strategi, dan pemilihan keputusan paling tepat demi mencapai tujuan organisasi secara optimal. Dengan perumusan yang matang, organisasi dapat memiliki arah yang jelas, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, dan meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan maupun persaingan di lingkungan eksternal. Proses ini juga menjadi acuan bagi seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan rencana secara konsisten dan terukur.

2. Implementasi strategi (*strategic implementation*)

Implementasi strategi yaitu tahap krusial dalam manajemen strategi bertujuan menetapkan jika rencana yang sudah disusun telah diterapkan secara nyata di lapangan. Menurut Hunger dan Wheelen, implementasi strategi dalam perencanaan ketika manajemen menerjemahkan strategi

²⁴ David, Strategic Management: Concepts and Cases.

serta kebijakan yang telah dirumuskan ke dalam tindakan konkret melalui penyusunan program, pengalokasian, anggaran, dan penerapan berbagai prosedur operasional. Tahap ini tidak hanya melibatkan perencanaan teknik, tetapi juga koordinasi sumber daya, pengorganisasian tim, serta pemantauan pelaksanaan untuk menjamin bahwa strategi yang sudah ditetapkan dapat terlaksana sesuai pada sasaran yang ingin dituju.

3. Evaluasi strategi (pengawasan)

Sebagai tahapan evaluasi dalam manajemen strategi, evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana strategi yang sedang disusun dan diterapkan berjalan efektif. Evaluasi strategi meliputi berbagai usaha untuk memonitor hasil setelah proses perumusan serta penerapan strategi, juga melakukan penilaian terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, tahap ini mencakup identifikasi kesenjangan antara target dan pencapaian, serta pengambilan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan agar strategi tetap relevan dan tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan evaluasi yang tepat, organisasi dapat meningkatkan kinerjanya, menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan, dan memastikan keberlanjutan pencapaian tujuan jangka panjang.

4. Faktor yang mempengaruhi strategi

Dalam pelaksanaan strategi sekolah terdapat unsur yang menguasai tingkat keberhasilannya antaranya yaitu:²⁵

1. Faktor internal

Menurut Ahmad Zainuri dan Yusron Maduki, analisis lingkungan internal merupakan sebuah tahapan di mana sekolah memetakan kondisinya guna merumuskan strategi yang tepat sasaran dengan memanfaatkan peluang yang ada, sekaligus Analisis lingkungan internal merupakan upaya sistematis organisasi pendidikan untuk mengidentifikasi peluang yang tersedia, sekaligus menilai sumber daya manusia, kekuatan, serta kelemahan yang ada oleh yayasan tersebut. Serta mengantisipasi berbagai ancaman yang muncul di lingkungan pendidikan, sehingga dapat tercapai hasil dan tujuan pendidikan secara maksimal.²⁶ Dengan demikian, kegiatan ini menjadi dasar penting bagi lembaga pendidikan dalam menyusun strategi yang tepat, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memastikan keberlanjutan pencapaian tujuan jangka panjang.

²⁵ Agus Tardian, 'Manajemen Strategik Mutu Sekolah: Studi Kasus Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto', *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2019), pp. 192–203, doi:10.24090/jk.v7i2.2989.

²⁶ Muhammad Yahya, 'Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Di Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Disrupsi', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11.1 (2024), pp. 74–84, doi:10.54069/atthiflah.v11i1.698.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan berbagai kondisi ataupun pengaruh yang tiba dari luar sekolah dan dapat mempengaruhi proses perumusan maupun pelaksanaan strategi pendidikan. Faktor ini mencakup kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat dan orang tua, perkembangan teknologi, lingkungan sosial budaya, serta dinamika persaingan antar lembaga pendidikan. Faktor eksternal bersifat dinamis dan sering kali menuntut sekolah untuk beradaptasi secara cepat agar strategi yang diterapkan tetap relevan dengan perubahan lingkungan pendidikan.²⁷ Dengan demikian, pemahaman dan pemantauan faktor eksternal menjadi kunci bagi sekolah untuk menyusun strategi yang tepat, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga pendidikan yang diberikan tanggung jawab tambahan untuk mengelola institusi pendidikan, yakni tempat terjadinya interaksi edukatif antara guru dan siswa. Esensi kepemimpinan (*leadership*) dalam peran ini adalah kapasitas untuk menggerakkan seluruh warga sekolah serta memaksimalkan potensi guru guna mencapai target sekolah secara efektif. Profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah tercermin dan komitmen para praktisi

²⁷ Miko Irawan, 'Analisis Strategi Bersaing Pada Indonesian Creative School Pekanbaru', *Jurnal Niara*, 15.1 (2022), pp. 182–94, doi:10.31849/niara.v15i1.7381.

pendidikan untuk terus mengasah dan mengembangkan kompetensi mereka. Hal ini bertujuan agar kapasitas profesional dalam mengelola serta memimpin seluruh sumber daya sekolah dapat mendorong kolaborasi demi mencapai tujuan bersama. Sebagai pimpinan tertinggi, pola kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah menjadi faktor krusial yang sangat menentukan progres dan kemajuan instansi pendidikan tersebut.²⁸ Dengan demikian, kepala sekolah merupakan sosok kunci dalam pengelolaan dan kepemimpinan sekolah yang berperan penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya serta menentukan arah kebijakan. Melalui kepemimpinan yang profesional, kepala sekolah mampu mengoptimalkan potensi guru dan menciptakan kerja sama yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

2. Peran dan Fungsi kepala sekolah

a. Peran Kepala Sekolah

kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Tugasnya tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi dan operasional sekolah, tetapi juga mencakup tanggung jawab yang kompleks yang menuntut kemampuan kepemimpinan, manajerial, serta kepekaan sosial yang tinggi. Dalam menjalankan perannya, tanggung jawab strategi dalam menginternalisasi nilai inklusi di lingkungan sekolah berada di tangan kepala sekolah, baik melalui kebijakan,

²⁸ Gunawan Gunawan, Happy Fitria, and Yessy Fitriani, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), pp. 2769–77.

proses instruksional, maupun relasi sosial antarwarga sekolah. integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran memastikan bahwa semua siswa. Integrasi tersebut dapat diterapkan melalui pendekatan tematik, penggunaan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman, serta penerapan metode pembelajaran yang mendorong kerja sama, empati, dan interaksi positif antar siswa.²⁹

Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola sekaligus mengarahkan kebijakan pendidikan di sekolah, tidak hanya pada aspek administrasi dan operasional, tetapi juga dalam aspek kepemimpinan dan sosial. Dalam konteks pendidikan inklusi, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, menerima keberagaman, serta menjamin seluruh peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Upaya ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai inklusi dalam kurikulum dan proses pembelajaran dengan pendekatan yang mendorong kerja sama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan inklusif di lingkungan sekolah.

Menurut Stoop dan Johnson, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan berbagai fungsi sekaligus, antara lain sebagai

²⁹ Adda Wiya Roseju Pasarela, Muhammad Walid, and Muhammad In'am Esha, 'Strategi kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah inklusif', *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8.12 (2025), pp. 13234-41.

manajer bisnis, pengelola perkantoran, administrator, pemimpin, organisator, motivator, supervisor, konsultan, pendidikan, psikolog, eksekutif, serta sebagai penghubung atau mediator.³⁰

1) Pimpinan (*Business Manager*)

Sebagai pimpinan, kepala sekolah memegang otoritas dan akuntabilitas tertinggi atas setiap dimensi penyelenggaraan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, termasuk dalam mengarahkan visi dan misi lembaga. Dituntut mampu mengambil keputusan strategi, mengelola berbagai sumber daya yang tersedia, serta merumuskan kebijakan yang selaras dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan setiap program sekolah dapat terlaksana dengan baik melalui proses pengawasan yang efektif dan efisien.

2) Pengelola Kantor

Kepala sekolah memegang akuntabilitas dalam mengorganisasi dan mengendalikan seluruh sistem administrasi lembaga pendidikan, yang meliputi dokumentasi, pengarsipan, serta pelaporan. Kepala sekolah memastikan sistem keuangan berjalan secara transparan dan akuntabel, sekaligus menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi optimal. Selain itu, kepala sekolah dituntut mampu

³⁰ Jamilah Maisura, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Mtsn Kapuas Timur Kabupaten Kapuas," *Administratus - Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen* 2, No. 3 (2017)

mengelola sumber daya manusia maupun material secara efektif guna menunjang kelancaran proses pembelajaran.

3) *Administrator*

Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan administrasi sekolah berjalan lancar dengan menjamin setiap prosedur dilaksanakan sesuai aturan dan standar yang berlaku. Tanggung jawab tersebut meliputi penyusunan jadwal, pengelolaan data siswa dan guru, serta administrasi pegawai. Selain itu, kepala sekolah juga mengawasi kinerja staf administrasi dan mengoordinasikan langkah-langkah perbaikan apabila diperlukan.

4) *Pemimpin*

Dalam menjalankan peran kepemimpinan, kepala sekolah dituntut untuk merumuskan visi dan misi yang jelas, inspiratif, serta mampu mengomunikasikannya kepada guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah perlu melibatkan seluruh pihak dalam upaya mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif tercemin dari kemampuan mengambil keputusan yang sulit, mengelola perubahan, serta menjaga motivasi dan semangat kerja tim.

5) *Organisator*

Kepala sekolah mengemban tugas untuk mengorganisasikan dan menyelaraskan berbagai program institusional, yang mencakup manajemen kurikulum akademik, aktivitas ekstrakurikuler, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Dalam peran ini, kepemimpinan kepala sekolah menuntut efisiensi pengelolaan waktu dan alokasi sumber daya, sekaligus pembentukan struktur organisasi yang akomodatif terhadap pencapaian target-target pendidikan.

6) *Motivator*

Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan membangkitkan semangat guru dan siswa. Kepala sekolah mampu menginspirasi serta memberikan dorongan positif agar keduanya merasa lebih termotivasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian apresiasi atas pencapaian, misalnya dengan memberikan penghargaan atau pengakuan yang layak.

7) *Supervisor* (pengawas)

Dalam kapasitasnya sebagai supervisor, kepala sekolah mengemban akuntabilitas untuk melakukan supervisi terhadap keseluruhan dinamika sekolah, yang mencakup proses instruksional, tata kelola administrasi, hingga pola interaksi sosial antarwarga sekolah. Peran pengawasan ini difokuskan pada penjaminan mutu pendidikan serta pemberian umpan

balik yang konstruktif bagi tenaga pendidik demi menstimulasi peningkatan kualitas pembelajaran.

8) Konsultan

Bertindak selaku konsultan, kepala sekolah berkewajiban memberikan bimbingan, arahan, dan pandangan strategis kepada seluruh warga sekolah. Peran ini diwujudkan melalui kesiapan kepala sekolah dalam memfasilitasi penyelesaian ragam kendala yang dihadapi oleh guru, staf, maupun siswa, baik dalam ranah profesional maupun persoalan personal yang berpotensi memengaruhi produktivitas kerja. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kapabilitas mendengarkan yang baik serta kemampuan merumuskan solusi yang objektif dan berkeadilan.

9) *Educator*

Kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik dengan tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui pengajaran langsung maupun kontribusi dalam pengembangan kurikulum. Kepala sekolah memahami perkembangan dan tren pendidikan terkini serta mampu mengimplementasikannya di lingkungan sekolah. dengan keterlibatan tersebut, kepala sekolah dapat menjadi teladan bagi guru dan siswa.

10) Psikolog

Di samping itu, kepala sekolah juga diwajibkan memiliki kapasitas untuk memahami dinamika psikologis yang berkembang di lingkungan sekolah, baik yang dialami oleh tenaga pendidik, peserta didik, maupun staf kependidikan. Kepala sekolah berperan sebagai tempat berbagi berbagai permasalahan, sehingga harus mampu memberikan dukungan emosional serta solusi yang tepat guna menjaga keseimbangan psikolog seluruh warga sekolah.

11) Eksekutif

Dalam perannya sebagai eksekutif, kepala sekolah dituntut mampu mengambil keputusan strategi yang berpengaruh terhadap perkembangan sekolah. Tugas ini mencakup perencanaan program-program baru, pengelolaan perubahan kebijakan, serta menjalin hubungan dengan pihak eksternal seperti dinas pendidikan.

12) Perantara

Sebagai perantara, kepala sekolah berfungsi menghubungkan sekolah dengan berbagai pihak luar, seperti dinas pendidikan, masyarakat, dan lembaga lainnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah perlu membangun relasi yang baik serta menjalin kerja sama yang efektif dengan berbagai pihak tersebut.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah bersifat kompleks dan mencakup berbagai aspek. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang menangani urusan teknis dan administratif, tetapi juga dituntut menjadi pendidik, pemimpin, motivator, serta inovator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dinamis. Dalam hal ini, E. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tujuh fungsi utama yang dikenal dengan akronim EMASLIM:³¹

1. *Educator*

Kepala sekolah dituntut mempunyai penguasaan yang komprehensif terkait struktur kurikulum serta ragam metodologi pembelajaran yang berlaku.. Selain menjalankan fungsi kepemimpinan, kepala sekolah juga terlibat langsung dalam proses pendidikan, seperti memberikan arahan kepada guru serta membantu siswa mencapai tujuan belajar. Selain itu, kepala sekolah perlu mengembangkan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi mengajar para guru.

2. *Manager*

Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola berbagai sumber daya sekolah

³¹ Eliana Sari and others, 'Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah', *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1.04 (2021), pp. 250–64, doi:10.57008/jjp.v1i04.32.

secara efektif dan efisien. Tugas ini meliputi pengelolaan anggaran, pemeliharaan fasilitas, serta pengaturan jadwal kegiatan sekolah. Manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan dana dan sumber daya lainnya.

3. *Administrator*

Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola berbagai aspek administratif, seperti penyusunan kebijakan, prosedur, dan peraturan sekolah, serta memastikan semuanya selaras dengan regulasi pemerintah dan tujuan pendidikan. Administrasi yang tertata dengan baik sangat penting untuk menjamin kelancaran operasional sekolah.

4. *Supervisor*

Dalam peran sebagai supervisor, kepala sekolah mengawasi kinerja guru dan staf melalui evaluasi, pemberian umpan balik, serta pelaksanaan program pengembangan profesional. Supervisi yang efektif akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendorong guru untuk terus berkembang dan berinovasi.

5. *Leader*

Sebagai pemimpin, tanggung jawab kepala sekolah mencakup penyusunan arah strategi berupa visi dan misi yang transparan serta mampu memotivasi guru, siswa, maupun orang tua. Pola kepemimpinan yang solid ini berperan penting

dalam mempererat hubungan kerja sama dan membangun ekosistem sekolah yang berbasis pada nilai-nilai positif.

6. *Innovator*

Kepala sekolah berperan sebagai inovator yang senantiasa mencari terobosan baru berdasarkan analisis terhadap kondisi dan potensi yang ada untuk mengembangkan sekolah. hal ini mencakup pemanfaatan nalar, kreativitas, serta pemikiran yang mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaan sekolah. kepala sekolah diharapkan mampu menghadirkan pembaruan yang relevan agar sekolah dapat beradaptasi dengan perkembangan dan tantangan zaman.

7. *Motivator*

Dalam perannya sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu menumbuhkan dan memperkuat semangat kerja guru dan staf melalui berbagai bentuk dorongan, seperti kata-kata yang membangun, apresiasi, tindakan nyata, maupun pemberian penghargaan. Upaya ini penting untuk meningkatkan kinerja, loyalitas, serta menjaga produktivitas dan antusias seluruh warga sekolah.

C. Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

1. Pengertian pendekatan pembelajaran *deep learning*

Deep learning merupakan metode pengajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis. Dalam pendekatan tersebut, informasi yang diterima siswa tidak sekedar dihafal, melainkan diolah

dan dianalisis secara intensif demi menghasilkan pemahaman yang lebih kuat atau bermakna. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* tidak semata-mata berkaitan dengan teknologi atau kecerdasan buatan, melainkan lebih menekankan pada proses pembelajaran yang membantu siswa menggali dan memahami konsep secara lebih mendalam, melakukan refleksi kritis, mengaitkan berbagai ide atau konsep yang telah dipelajari oleh mereka, sekaligus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³² Dengan demikian, *deep learning* bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri dan kontekstual.

Pendekatan *deep learning* berupaya mengubah paradigma pembelajaran dari sekedar pengulangan informasi menjadi proses pengalaman belajar yang mendalam. Di sini, siswa didorong untuk memahami inti dari suatu materi dan mengintegrasikannya dengan konteks praktis. Dengan menyatukan keterlibatan intelektual dan emosional, siswa dapat mengembangkan kompetensi pemecahan masalah yang kompleks. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada akademik, melainkan pada kesiapan siswa dalam beradaptasi di berbagai situasi kehidupan.³³

Dalam konteks pendidikan, *deep learning* diterapkan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, mengotomatisasi proses penilaian, serta meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pemanfaatan

³² Laily Nur Syayidah and Mohamad Sodik, 'Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam', *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 3.1 (2025), pp. 34–52.

³³ Alya Fitriani and Santiani Santiani, 'Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan', *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2.3 (2025), pp. 50–57, doi:10.61722/jinu.v2i3.4357.

teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI). Penerapan *deep learning* di ranah pendidikan memungkinkan terjadinya pemetaan pola belajar siswa secara mendalam, sehingga mempermudah penyelarasan materi dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan setiap peserta didik. Pada saat yang sama, teknologi ini berfungsi sebagai fondasi dalam merancang model pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Dengan memanfaatkan algoritma yang mampu mendeteksi titik-titik kesulitan siswa, orientasi pengajaran yang dihadirkan dapat menjadi lebih tepat sasaran, produktif, dan ditopang oleh analisis data yang akurat.³⁴ Dengan demikian, implementasi *deep learning* dalam ranah pendidikan tidak sekadar meningkatkan efektivitas proses instruksional, melainkan juga menstimulasi terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal, inovatif, serta berkelanjutan.

2. Tujuan pendekatan Pembelajaran *deep learning*

Tujuan utama dari integrasi *deep learning* dalam proses pembelajaran adalah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa yang didasarkan pada internalisasi dan pemahaman konsep secara mendalam. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan didorong untuk menganalisis berbagai permasalahan, menemukan solusi berdasarkan data dan fakta, serta belajar dalam suasana yang menyenangkan agar pengetahuan lebih mudah diingat. Tujuan lain dari pendekatan ini adalah membangun pembelajaran yang bermakna, dimana siswa memahami perbedaan gaya belajar masing-masing individu dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam situasi atau konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kurikulum *deep learning*

³⁴ Achmad Faisal Albani, 'Relevansi Kurikulum Deep Learning Dalam Konteks Pendidikan Indonesia', *Jurnal Sosialita*, 20.1 (2025), pp. 115–21, doi:10.31316/js.v20i1.8172.

menekankan pada proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, reflektif, serta diarahkan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis.³⁵

3. Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran *deep learning*

Pembelajaran berbasis *deep learning* mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, yang krusial untuk menghadapi tantangan era digital. Pendekatan ini menampilkan tiga pola utama yang saling terkait, yaitu: *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*.

1. *Meaningful learning*

Meaningful learning atau pembelajaran bermakna berfokus pada pemberian pengalaman edukatif yang berkesan bagi siswa. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk menyatukan pengetahuan baru dengan kerangka berpikir yang sudah mereka miliki sebelumnya. Aktivitas kognitif ini menciptakan sebuah ekosistem pemahaman yang saling terhubung dan terintegrasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal, tetapi mampu mengembangkan pemahaman mendalam yang bertahan lama karena mereka terlibat aktif dalam mengonstruksi kaitan antara konsep baru dan lama.³⁶

Meaningful learning atau pembelajaran bermakna adalah proses dimana siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Dalam pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal fakta, melainkan bertujuan membentuk struktur

³⁵ A. Gafar Gafar Hidayat and Tati Haryati, 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Deep Learning Pada Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 19.1 (2025), doi:10.30595/jkp.v19i1.25960.

³⁶ Aulia Nurul, 'Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.2 (2025), pp. 1661–72, doi:10.23969/jp.v10i2.25562.

kognitif yang lebih mendalam. Dalam aspek *meaningful learning*, guru dapat melakukan perubahan dalam pembelajaran sehingga menjadi lebih konseptual dan bermakna. Pendekatan *meaningful learning* menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman serta konteks kehidupan nyata siswa. Dalam prosesnya, guru berperan aktif dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih relevan, kontekstual, dan bermakna bagi mereka.

2. *Mindful learning*

Mindful learning merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memasukkan prinsip kesadaran penuh (*mindfulness*) ke dalam proses belajar, dengan menekankan perhatian total pada materi yang sedang dipelajari tanpa bersikap menghakimi atau terburu-buru. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang memiliki kesadaran akan diri sendiri dan reflektif terhadap proses belajar yang dijalani. *Mindful learning* tidak hanya berfokus pada aspek konsentrasi, tetapi juga menegaskan pentingnya kesadaran metakognitif yakni kemampuan untuk memahami, memantau, dan mengatur cara berpikir serta strategi belajar yang digunakan.

Pendekatan ini memberikan kontribusi yang bermakna penting dalam mengembangkan pola pikir, meningkatkan kecerdasan, serta memperkuat kesadaran dan kemampuan metakognitif siswa lebih dari itu, *mindful*

learning mempunyai hubungan positif dengan peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang menerapkan pendekatan ini cenderung lebih mampu menganalisis informasi secara mendalam, serta mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta mampu menghasilkan solusi yang kreatif dan relevan terhadap masalah yang dihadapi.

3. *Joyful learning*

Joyful learning adalah pendekatan yang menjadikan kesenangan, emosi positif, dan makna sebagai inti pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik belajar dengan antusias serta rasa ingin tahu yang tinggi, bukan sekadar untuk menggugurkan kewajiban akademis.

Implementasi *joyful learning* dilakukan melalui perancangan aktivitas pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan, kreativitas, serta eksplorasi. Guru dapat menerapkan berbagai metode, seperti *game-based learning*, kegiatan bermain peran yang memuat konsep-konsep pelajaran dalam bentuk permainan edukatif yang menarik, proyek kreatif yang memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide melalui seni, desain, atau media lainnya, serta aktivitas kolaboratif yang menumbuhkan kerja sama dan interaksi sosial yang positif. Melalui penekatan ini, siswa merasa lebih nyaman, termotivasi, dan terlibat aktif dalam proses belajar karena mereka memandang pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermakna.³⁷

³⁷ Ambar Wulan Sari and Dewi Juni Arta, 'Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan', *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13.1 (2025), pp. 121–26, doi:10.61689/waspada.v13i1.727.

Dari penjelasan di atas Ketiga prinsip tersebut semakin selaras dengan arah pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Fokus pembelajaran saat ini tidak lagi menakutkan banyaknya materi yang harus di selesaikan, tetapi lebih diarahkan pada penguasaan konsep-konsep esensial serta pementapan karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, tenaga pendidik diberikan fleksibilitas yang lebih luas untuk mendesain proses instruksional secara komprehensif tanpa terikat urgensi waktu, sekaligus membuka ruang bagi siswa untuk berekspansi dalam mengeksplorasi materi, mengasah nalar kritis, dan merefleksikan pengalaman belajarnya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah serangkaian rencana dan langkah sistematis demi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi ini mengintegrasikan tahapan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi berkala agar program sekolah tetap berjalan sesuai visi dan misi organisasi. Adapun keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada sinergi faktor internal (kualitas SDM dan manajemen sekolah) serta faktor eksternal (kebijakan pemerintah, disrupsi teknologi, dan dukungan masyarakat). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki visi yang komprehensif, kemampuan manajerial yang solid, serta kepekaan terhadap peluang dan tantangan guna menakhodai sekolah menuju pencapaian target yang optimal.

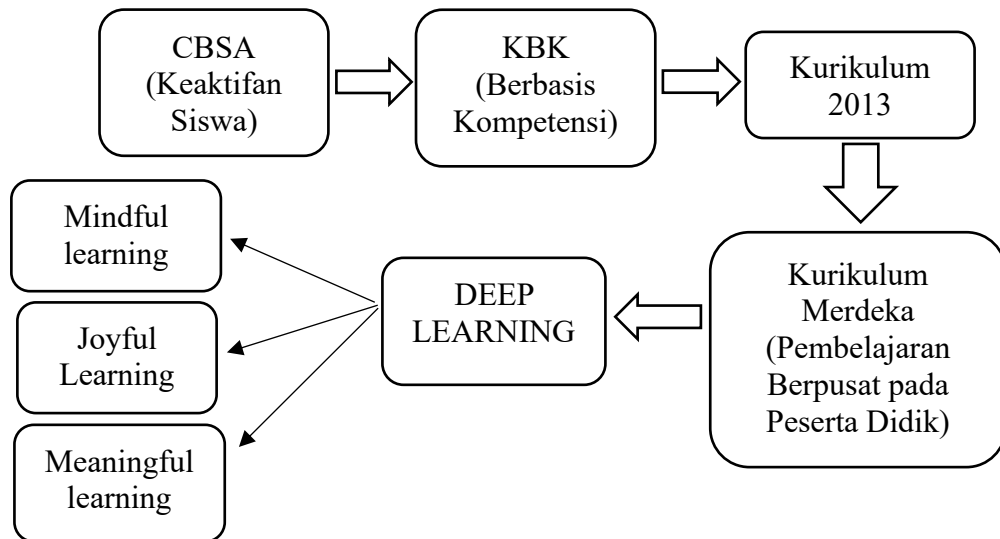
Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas keberhasilan seluruh program sekolah. Perannya mencakup fungsi

manajerial, administrator, *educator*, *supervisor*, *innovator*, *leader*, dan *motivator* dalam menggerakkan seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang profesional terlihat dari kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun kerja sama, memotivasi, dan berinovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah menjadi kunci utama dalam menentukan arah kemajuan lembaga.

Pendekatan *deep learning* menjadi langkah strategis untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, reflektif, dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada kecakapan siswa dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta menerapkan ilmu mereka di kehidupan nyata. Melalui prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, pendekatan ini saling menyokong guna membangun aktivitas kelas yang dinamis dan berpusat pada siswa. Dengan dukungan strategi kepala sekolah yang tepat, implementasi *deep learning* dapat mendongkrak kualitas pendidikan sekaligus mencetak lulusan yang kreatif, mandiri, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Pendekatan pembelajaran di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Perkembangan tersebut ditandai dengan perubahan orientasi pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Mulai dari penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, hingga pendekatan Deep Learning yang saat ini

dikembangkan pemerintah. Perubahan tersebut menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai tuntutan perkembangan zaman.



D. Perspektif Islam

1. Strategi dalam perspektif islam

terkait pentingnya sebuah perencanaan, terdapat beberapa konsep yang tercantum dalam Al-Qur'an. Salah satunya ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi perencanaan adalah surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

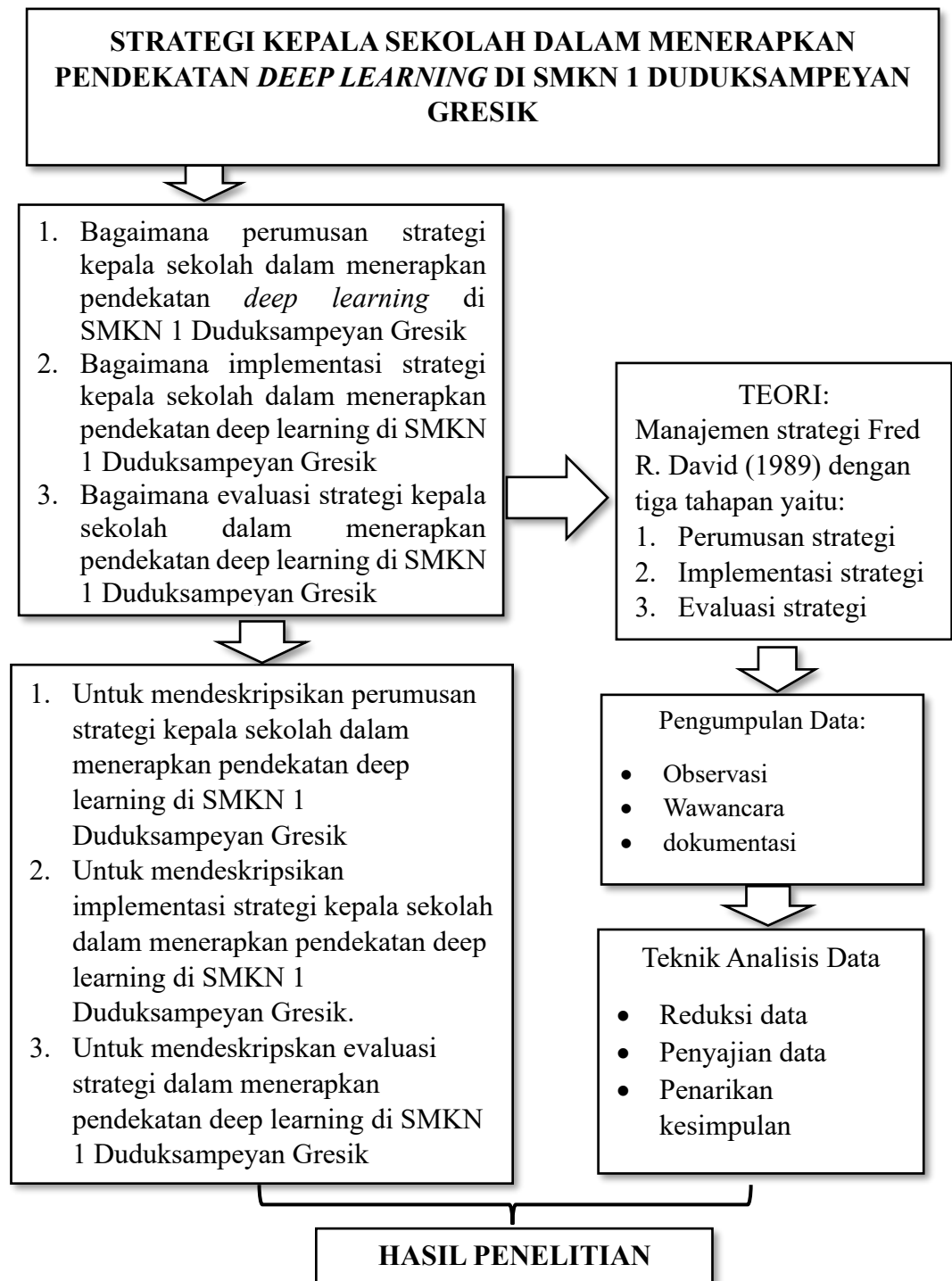
Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa firman, “wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah”, merupakan perintah agar setiap mukmin senantiasa menjada ketakwaan dengan melaksanakan seluruh perintah-nya. Ayat “dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok”. Mengandung makna agar manusia senantiasa mengintrospeksi diri sebelum datangnya hari perhitungandi hadapan Allah, serta menyiapkan bekal amal saleh untuk kehidupan akhirat. Penegasan kembali dalam kalimat “dan bertakwalah kepada Allah” menunjukkan pentingnya sikap takwa yang harus terus dijaga dalam setiap keadaan. Sedangkan firmanNya “sesungguhnya Allah maha mengetahui segala perbuatan hambanya, baik yang tampak maupun tersembunyi, sekecil apapun itu.³⁸ Dengan demikian, ayat ini menjadi pengingat bagi setiap orang beriman

³⁸ Fahri Sahrul Ramadhan and Ahmad Saeful Hidayat, ‘Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Tafsir Maudhu’i Dalam QS. Al-Hasyr : 18, QS. Ali-Imran : 103, QS. Al-Kahfi : 2, Dan QS. Al-Infhithar : 10-12)’, *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10.1 (2024), pp. 86–107, doi:10.55148/inovatif.v10i1.788.

agar selalu mengoreksi diri, memperbanyak amal kebajikan, dan menjagawa ketakwaan karena tidak ada satun pun amal yang luput dari pengetahuan Allah.

E. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh data serta informasi secara mendalam dan menyeluruh terkait strategi implementasi kurikulum *deep learning* di lapangan baik dalam bentuk teks, tulisan, maupun gambaran. Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses yang berlangsung di lapangan serta menangkan makna di balik data yang terlihat.³⁹ Sebab itu, studi ini bukan semata-mata berfokus pada perolehan di akhir, melainkan memperhatikan proses pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* yang nyata terjadi dalam lingkungan sekolah.

Studi ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus merupakan suatu desain studi yang digunakan untuk melakukan analisis secara terperinci suatu kasus tertentu, yang dapat berbentuk program, kejadian, aktivitas, prosedur maupun individu ataupun kelompok.⁴⁰ Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menelaah dengan lebih rinci strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pelaksanaannya di lapangan.

³⁹ Sugiyono, *metode penelitiN kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (ALFABETA:Bandung, 2013).

⁴⁰ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5 ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).

B. Lokasi penelitian

Studi ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN) Dudusampeyan Gresik, beralamat di Jl. Sumari, jetek, Sumari, Kec. Dudusampeyan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi di SMKN 1 karena keunikan yang menarik untuk diteliti. Alasan memilih melakukan penelitian terhadap sekolah SMKN 1 lantaran sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum *deep learning*.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti sangat berpengaruh besar dalam penyelesaian penelitian ini, karena dengan keterlibatan peneliti secara langsung menjadi poin utama dalam penyelesaian penelitian ini. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan bukti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga kehadirannya tidak untuk digantikan.

D. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian bertindak sebagai sumber data utama. Penentuannya dilakukan dengan sengaja menggunakan pertimbangan khusus agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan. Oleh karena itu, subjek yang dipilih difokuskan pada pihak-pihak yang berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum sekolah.. adapun subjek penelitian tersebut adapun itu:

1. Kepala sekolah

Berperan sebagai penanggung jawab utama dalam merumuskan, mengarahkan, dan mengendalikan pelaksanaan strategi penerapan pendekatan *deep learning* di sekolah. kepala sekolah juga bertugas melakukan pengawasan, pengembalian

keputusan strategi, serta memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Waka kurikulum

Bertugas dalam menyusun, mengoordinasikan, dan mengembangkan program kurikulum yang mendukung penerapan *deep learning*. Selain itu, waka kurikulum juga memantau pelaksanaan pembelajaran, melakukan penyesuaian perangkat ajar, serta menjembatani kepala sekolah dengan pelaksanaan teknis di tingkat guru.

3. Guru

Berperan sebagai pelaksana utama dalam implementasi kurikulum di kelas melalui proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran berbasis *deep learning*, menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, serta melakukan penilaian dan refleksi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

E. Data dan sumber data

Ditemukan 2 kategori sumber bukti yang dipakai peneliti dalam menyusun pemaparan data studi ini. Adapun sumber bukti tersebut sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Data ini disebut juga data baru atau data asli karena masih bersifat segar dan belum melalui proses pengolahan sebelumnya. Dimana sumbernya secara langsung melalui teknik-teknik seperti observasi dan wawancara.
2. Data skunder adalah yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, sehingga peneliti bertindak sebagai pihak kedua.

Data ini dapat diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya.⁴¹

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen yang dipakai peneliti agar dapat mengumpulkan bukti, yang nantinya akan dianalisis pada tahap berikutnya. Pemilihan instrumen bergantung pada jenis data yang dibutuhkan, sehingga setiap penelitian dapat menggunakan instrumen berbeda sesuai tujuan dan karakteristiknya. Menurut Arikunto, instrumen penelitian ialah sarana yang membantu peneliti untuk mengumpulkan data supaya proses penelitian lebih mudah, hasilnya lebih akurat, lengkap, dan tersusun secara sistematis, hingga memudahkan pengelolaan data.

Instrumen penelitian berfungsi untuk membantu peneliti mengarahkan proses pengumpulan data sekaligus memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan informan. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam, baik melalui pertemuan langsung tatap muka maupun memanfaatkan media komunikasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pandangan, serta pengalaman informan terkait implementasi kurikulum deep learning di sekolah. melalui pedoman wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang

⁴¹ Nazar Naamy, *metodologi penelitian kualitatif*, (Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram:Mataram, 2019), hal. 117.

relevan, terarah, dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga membantu dalam menganalisis permasalahan secara komprehensif.

2. Pedoman observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan. Tujuannya untuk melihat dan mencatat kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Pedoman dokumentasi merupakan data dari berbagai sumber tertulis atau terekam, seperti arsip, foto, catatan dan dokumen lain. Metode ini membantu peneliti memperoleh data pendukung serta memperkuat hasil observasi dan wawancara.⁴²

G. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data menjadi rangkaian langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam studi yang dilakukan. Istilah inilah yang merujuk pada hal-hal yang bersifat abstrak, tidak bisa diamati langsung, tetapi dapat dipahami melewati penerapannya dalam proses penelitian. Karena itu, pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu instrumen paling sering dipakai untuk studi kualitatif yang bertujuan mengumpulkan data. Teknik ini dilaksanakan melewati tanya jawab antar peneliti dan informan sebagai subjek penelitian.

Pelaksanaan wawancara memerlukan kreativitas pewawancara, karena

⁴² Eko Murdiyanto, *metode penelitian kualitatif*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran":Yogyakarta, 2020), hal.84.

kualitas data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali informasi, mencatat secara teliti, dan menafsirkan setiap jawaban dari informan.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengamati secara langsung objek atau kondisi studi untuk mencatat berbagai peristiwa yang terjadi, tindakan, dan perilaku secara nyata tanpa manipulasi dari peneliti. Bersama menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat, mendalam, serta terperinci. Dengan demikian, melalui pengamatan peneliti dapat melihat dan mencatat kejadian sebagaimana adanya, sehingga menjadi metode yang sangat berguna.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi agar melengkapi bukti yang didapat dari wawancara serta observasi, yang memanfaatkan berbagai sumber dokumen, arsip, foto maupun rekaman. Melalui dokumentasi, peneliti dapat melakukan verifikasi terhadap data lapangan, membandingkan antara hasil wawancara dengan bukti tertulis serta memperoleh gambaran utuh mengenai konteks penelitian.⁴³

⁴³ Sirajuddin Saleh, *mengenal penelitian kualitatif*, (Agma: Sulawesi Selatan, 2023), hal.51-53.

H. Pengecekan keabsahan data

Penelitian ini menerapkan berbagai metode untuk memastikan keabsahan data. teknik-teknik yang digunakan dalam proses verifikasi meliputi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi dilaksanakan melalui perbandingan serta pemeriksaan kembali informasi yang didapat pada waktu yang jauh berbeda melalui berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Tujuannya berguna memastikan data konsisten, akurat, dan valid dari berbagai perspektif serta kondisi.⁴⁴ Dengan demikian, teknik ini membantu peneliti untuk memastikan keakuratan data mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN agar hasil penelitian lebih valid.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan prosedur yang berguna memverifikasi keabsahan data dengan cara menggabungkan temuan dari observasi dan dokumentasi, kemudian mencocokkannya (*cross check*) dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada informan.⁴⁵ Triangulasi teknik juga dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam pengumpulan data, sehingga data yang dihasilkan lebih objektif. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan kepercayaan yang tinggi serta mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

⁴⁴ Ujang Suparman, *bagaimana menganalisis data kualitatif*, (PUSAKA MEDIA:Bandar lampung, 2020).

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022). Hal 219.

I. Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu data condensation, data display, dan conclusion drawing/verification. Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk mengolah data penelitian secara sistematis agar memperoleh hasil yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Data Condensation

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memilah data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengurangi data yang dianggap tidak sesuai atau menyimpang. Dalam penelitian ini, peneliti menyeleksi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga data yang digunakan benar-benar mendukung hasil penelitian.

2. Data Display

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun bentuk penyajian lainnya agar mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Conclusion Drawing/Verification

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah

dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diuji kembali melalui proses pengecekan dan keabsahan data agar hasil penelitian memiliki validitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁴⁶

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjadi rangkaian prosedur yang ditempuh dengan peneliti dalam menjalankan kegiatan studi agar prosesnya berlangsung secara sistematis, terencana, dan terarah. Adapun tahapan dalam prosedur penelitian ini meliputi:

1. Pra-penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti menjalankan observasi pertama ke lokasi penelitian untuk mengenal situasi serta kondisi sekolah, mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum, serta menjalin komunikasi dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru sebagai informan.

2. Pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan proses mengumpulkan data di lapangan. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada subjek studi guna memperoleh data yang mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN.

3. Pengelolaan data

Setelah bukti berhasil terkumpulkan, peneliti kemudian menjalankan pengorganisasian, pengelompokan, serta analisis data sesuai dengan fokus

⁴⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, 3 ed. (London: SAGE Publications, 2014).

penelitian. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola, makna serta kesimpulan yang relevan dengan strategi implementasi kurikulum.

4. Menulis data hasil penelitian

Tahap terakhir adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan atau skripsi. Pada tahap ini peneliti menyajikan temuan penelitian secara sistematis dan memberikan interpretasi berdasarkan teori serta bukti yang didapat di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Madrasah Menengah Kejuruan Negeri 1 Duduksampeyan Gresik

a. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan

SMK Negeri 1 Duduksampetan Gresik resmi didirikan pada tahun 2010. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pengelolaan sektor pendidikan kini menjadi wewenang pemerintah kabupaten/kota. Pengalihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal, khususnya dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut daya saing tinggi di bidang ekonomi, teknologi, dan ketenagakerjaan. Guna menjawab tantangan tersebut, orientasi pendidikan mulai di geser dari pendidikan umum ke pendidikan kejuruan (SMK) demi mencetak sumber daya yang terampil dan mampu mengoptimalkan potensi daerah.

Oleh karena itu, seluruh komponen di daerah baik pemerintah kabupaten maupun seluruh lapisan masyarakat harus bersinergi dalam mencetak tenaga kerja yang terampil dan profesional. Keberhasilan tujuan ini diharapkan dapat menyokong berbagai program pemerintah daerah yang sejalan dengan arah serta kebijakan umum di bidang pendidikan.⁴⁷

⁴⁷ <https://smkn1duduksampeyan.sch.id/>.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Target Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Duduksampeyan Gresik

SMKN 1 Duduksampeyan memiliki visi, misi, tujuan, dan target sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴⁸ Visi sekolah adalah “mewujudkan lembaga pendidikan vokasi unggul yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, berprestasi, dan berdaya guna” Adapun misi yang dimiliki sekolah meliputi penyelenggaraan pendidikan yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan pembelajaran vokasi yang mendalam, kontekstual, dan kolaboratif, serta penumbuhan budaya memuliakan murid dengan menghargai potensi, minat, dan keunikan setiap murid dalam proses belajar.

Tujuan SMKN 1 Duduksampeyan ini memberikan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas, khususnya di wilayah yang belum memiliki lembaga pendidikan kejuruan, serta mewujudkan sistem pendidikan yang demokratis, kreatif, inovatif, dan berwawasan kebangsaan. Di samping itu, sekolah berkomitmen untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar siap menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang ahli, terdidik, serta profesional. Dengan bekal tersebut, lulusan diharapkan mampu beradaptasi dan mengembangkan diri seiring pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sasaran utama SMK Negeri 1 Dduksampeyan adalah mencetak calon tenaga kerja yang siap pakai di bidang teknik mekanik industri, teknik pengelasan, dan akuntansi. Selain berkontribusi membantu pemerintah daerah

⁴⁸ <https://smkn1duduksampeyan.sch.id/>.

dalam menekan angka pengangguran, sekolah ini juga berkomitmen melahirkan lulusan yang berprestasi, berjiwa wirausaha, disiplin, serta memiliki etos kerja yang tinggi.

c. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Duduksampeyan

SMK Negeri 1 Duduksampeyan terletak di Kecamatan, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berada di jalur utama yang menghubungkan wilayah Gresik dan Lamongan, sehingga cukup mudah dijangkau oleh siswa maupun guru yang berasal dari berbagai daerah sekitarnya. Secara umum, lingkungan sekolah berada di kawasan yang cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Meskipun tidak berada di pusat kota, akses menuju sekolah tergolong mudah karena dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Selain itu, letak geografis yang strategis ini mempermudah sekolah dalam menjalin kerja sama dengan pihak industri (DUDI) di wilayah Gresik dan sekitarnya. Kemitraan ini berfokus pada penguatan dan pengembangan program kejuruan siswa.

d. Identitas SMK Negeri 1 Duduksampeyan

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Nama sekolah | : SMK Negeri 1 Duduksampeyan |
| 2. Kepala sekolah | : Drs. H. Samsul Anang, M.M |
| 3. NPSN | : 20570783 |
| 4. NSS | : 324050111022 |
| 5. Status sekolah | : Negeri |
| 6. Jenjang Pendidikan | : Dikmen |
| 7. Alamat sekolah | : Jl. Sumari, kec. Duduksampeyan,
Kab. Gresik |
| 8. Alamat e-mail | : Smkn1duduksampeyan.com |
| 9. Website | : www.smkn1duduksampeyan.com |
| 10. Terakreditasi | : A |
| 11. Nomor SK Pendiri | : 420/322/HK/437.12/2010 |

12. Luas lahan sekolah : 17.214 M²

2. Program dan Kegiatan Pendidikan

a. Program Peminatan

SMK Negeri 1 Duduksampeyan memiliki 3 program keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri, yaitu:⁴⁹

1. Teknik pengelasan (TAPI)
2. Teknik mekanik industri (TMI)
3. Akuntansi dan keuangan (AK)

b. Ekstrakurikuler

PMR, Musik, Futsal Putera, Akuntansi Club, Banjari, Indonesia Club, English Club, Coding Club, Pasugras, Futsal Putri, Ramapala, Volly Putera, Volly Puteri, Pramuka.

3. Sumber Daya Manusia

a. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMKN 1 Duduksampeyan tahun pelajaran 2025/2026 dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	KELAS	JUMLAH														
		L	P	TOT (3+4)	JUR (L)	JUR (P)	TOT (6+7)	KLS (L)	KLS (P)	TOT (9+10)						
1	X TP 1	35	0	35	107	0	107	219	102	321						
2	X TP 2	36	0	36												
3	X TP 3	36	0	36												
4	X TMI 1	30	6	36	102	6	108				219	102	321			
5	X TMI 2	36	0	36												
6	X TMI 3	36	0	36												
7	X AK 1	4	31	35	10	96	106							219	102	321
8	X AK 2	2	33	35												
9	X AK 3	4	32	36												
10	XI TP 1	35	0	35	103	0	103	211	96	307						
11	XI TP 2	32	0	32												
12	XI TP 3	36	0	36												
13	XI TMI 1	30	4	34	99	4	103				211	96	307			
14	XI TMI 2	34	0	34												
15	XI TMI 3	35	0	35												
16	XI AK 1	4	30	34	9	92	101							211	96	307
17	XI AK 2	5	28	33												
18	XI AK 3	0	34	34												
19	XII TP 1	33	0	33	93	6	99	197	113	310						
20	XII TP 2	32	0	32												
21	XII TP 3	28	6	34												
22	XII TMI 1	31	4	35	101	4	105				197	113	310			
23	XII TMI 2	35	0	35												
24	XII TMI 3	35	0	35												
25	XII AK 1	0	35	35	3	103	106							197	113	310
26	XII AK 2	0	36	36												
27	XII AK 3	3	32	35												
Jumlah		627	311	938	627	311	938	627	311	938						

Gambar 4. 1 Data Peserta Didik

Sumber: dokumen sekolah

⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Heni Retnosari Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kurikulum SMKN 1 Duduksampeyan Pada 19 Januari 2026.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa total peserta didik di SMKN 1 Duduksampeyan berjumlah 938 siswa yang tersebar pada tiga tingkatan kelas dan beberapa kompetensi keahlian. Jumlah peserta didik laki-laki lebih dominan dibandingkan peserta didik perempuan, terutama pada jurusan teknik. Data tersebut menunjukkan karakteristik peserta didik di SMKN 1 Duduksampeyan sebagai sekolah kejuruan berbasis kompetensi teknik dan vokasi.

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik tahun 2025 sebanyak 53 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru PNS, guru PPPK, dan guru non ASN. Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki tenaga pendidik yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan di sekolah.

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik

No.	Tenaga Pendidikan	Jumlah
1.	Kepala sekolah (PNS)	1 Orang
2.	Guru (PNS)	23 Orang
3.	Guru (PPPK)	21 Orang
4.	Guru (Non ASN)	9 Orang

Berdasarkan tabel di atas, tenaga pendidik di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik didominasi oleh guru berstatus PNS dan PPPK. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya pendidik yang cukup stabil dan profesional dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk penerapan pendekatan *deep learning*.

Selain tenaga pendidik, SMKN 1 Duduksampeyan Gresik juga memiliki tenaga kependidikan yang mendukung kelancaran administrasi dan pelayanan sekolah.

Tabel 4. 2 Tenaga Kependidikan

No.	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Staf Tata Usaha	10 Orang
2	Penjaga dan Keamanan Sekolah	4 Orang
3	Tenaga Kebersihan	3 Orang
4	Teknisi	3 Orang

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah tenaga kependidikan di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik sebanyak 20 orang yang terdiri dari staf tata usaha, tenaga keamanan, tenaga kebersihan, dan teknisi. Keberadaan tenaga kependidikan tersebut berperan penting dalam mendukung kelancaran administrasi, pemeliharaan sarana prasarana, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMKN 1 Duduksampeyan Gresik Tahun Pelajaran 2025/2026 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 2 bagan struktur organisasi

Sumber: dokumentasi hasil observasi sekolah

Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas, dapat diketahui bahwa SMKN 1 Duduksampeyan Gresik memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dan terkoordinasi. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam pengelolaan sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah pada berbagai bidang, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat serta industri. Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga mendukung efektivitas pengelolaan sekolah dan pelaksanaan proses pembelajaran.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Perumusan strategi pendekatan *deep learning*

Perumusan strategi adalah proses manajemen tingkat atas untuk merumuskan langkah-langkah masa depan guna mencapai visi, misi, dan tujuan

organisasi. Dalam hal ini kegiatan perumusan strategi di lembaga pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Perumusan strategi penerapan pendekatan *deep learning* di SMK Negeri 1 Duduksampeyan diawali dari adanya program dan pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian. Sekolah mengikuti pelatihan tersebut dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, serta perwakilan guru dari kelompok kejuruan, MIPAS, bahasa indonesia. Dari kegiatan tersebut, sekolah mulai memahami bahwa pendekatan *deep learning* dalam kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis inquiry kolaboratif, yaitu kolaborasi lintas mata pelajaran dalam menghasilkan suatu proyek yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa.

a. Analisis kebutuhan perumusan strategi pendekatan *deep learning*

Analisis kebutuhan perumusan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan didasarkan pada kondisi pembelajaran yang masih belum terintegrasi antar mata pelajaran serta kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kompetensi kejuruan siswa. Kondisi tersebut berdampak rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, khususnya pada jurusan yang lebih menekankan praktik. Disamping itu, sistem pembelajaran yang masih condong pada aspek nilai belum sepenuhnya efektif dalam mengasah keterampilan, pembentukan sikap, dan kapasitas kolaborasi siswa. Guna mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah pendekatan instruksional yang dapat mengintegrasikan antarmata pelajaran, menjembatani teori dengan praktik, serta memicu partisipasi aktif siswa. Pendekatan *deep learning* dinilai jalan keluar yang tepat karena mampu menawarkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, berbasis proyek, dan kolaboratif.

2. Analisis eksternal

Perumusan pendekatan *deep learning* diawali dari keterlibatan sekolah dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian pada bulan september hingga november 2025. Dalam pelatihan tersebut, kepala sekolah bersama perwakilan guru mengikuti pembekalan terkait pembelajaran mendalam dalam kurikulum merdeka. Program tersebut menjadi faktor eksternal yang mendorong sekolah untuk mulai mengubah strategi pembelajaran agar lebih kolaboratif dan berorientasi pada proyek.

Hal ini kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“alasan utamanya ya memang kemarin ada program dari kementerian, ada pelatihan tentang *deep learning*. dari situ kami mulai memahami bahwa kurikulum merdeka ini pembelajarannya diarahkan ke inquiry kolaboratif, artinya beberapa mata pelajaran bisa digabung dalam satu proyek sesuai jurusan. Jadi tidak lagi berdiri sendiri-sendiri. kami melihat strategi ini cocok untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa lebih aktif, tidak hanya fokus pada nilai saja”⁵⁰

Sejalan dengan hal tersebut, waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“sebenarnya untuk *deep learning* ini sekolah mengikuti kebijakan dari pemerintah. Tetapi menurut kami pendekatan ini sangat baik karena tidak hanya menekankan teori, tetapi juga kolaborasi dan kreativitas siswa. Perubahan ini menjadi hal yang positif dalam penerapan kurikulum merdeka”⁵¹

Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa kebijakan dan pelatihan dari pemerintah menjadi dasar awal sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning*. Selain itu, faktor tersebut juga memberikan arah dan pemahaman bagi pihak sekolah untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih interaktif melalui kolaborasi dan berbasis proyek nyata. Dengan adanya pelatihan tersebut,

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026.

⁵¹ Wawancara Dengan Ibu Heni Retnosari Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kurikulum SMKN 1 Duduksampeyan Pada 19 Januari 2026.

sekolah tidak sekedar berperan sebagai pengikut regulasi, tetapi juga cekatan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran agar menjadi lebih bermakna dan mendalam, serta mampu mendorong partisipasi siswa secara langsung.

3. Analisis internal

Secara internal, sekolah menghadapi permasalahan pembelajaran yang masih cenderung monoton dan berjalan terpisah antar mata pelajaran. Siswa kurang memahami keterkaitan antara mata pelajaran umum dengan kompetensi kejuruan, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar.

Hal ini kepala sekolah juga menyatakan bahwa:

“selama ini masih cenderung monoton. Kadang-kadang guru di kelas itu hanya fokus pada satu hal saja, yaitu pada nilai. Padahal pembelajaran itu tidak hanya dinilai saja, bisa dilihat dari sikap, keterampilan, serta kerja sama tim dalam membangun suatu produk. Selain itu, pembelajaran tidak harus berdiri sendiri pada satu mata pelajaran saja, tetapi bisa digabungkan dalam satu proyek agar siswa memiliki kompetensi yang lebih luas”⁵²

Sejalan dengan hal tersebut, waka kurikulum juga menyatakan bahwa:

“Awalnya karena kita melihat anak-anak, khususnya jurusan teknik, lebih suka praktik. Sementara pembelajaran di kelas terasa berdiri sendiri antar mata pelajaran. Anak-anak jadi sering bertanya ‘untuk apa saya belajar ini?’ karena mereka merasa materi seperti matematika atau bahasa tidak menyambung dengan jurusan yang mereka ambil”⁵³

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan bersumber dari model pembelajaran yang masih parsial dan kurang selaras dengan kebutuhan siswa. Kondisi tersebut pada akhirnya memicu kurangnya motivasi dan minimnya keterlibatan aktif siswa saat proses belajar mengajar.

Situasi tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran saat ini belum optimal dalam

⁵² Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026.

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Heni Retnosari Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kurikulum SMKN 1 Duduksampeyan Pada 19 Januari 2026

mengaitkan aspek teoritis dengan praktik kejuruan, sehingga siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam. Guna mengatasi masalah ini, sekolah membutuhkan model pembelajaran baru yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus memancing siswa agar bisa lebih aktif di kelas.

b. Penguatan strategi melalui Pelatihan pendekatan *deep learning*

Penguatan strategi pendekatan *deep learning* di sekolah dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru dan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan pemahaman serta kompetensi dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada proses pembelajaran. Pelatihan tersebut dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak eksternal, yaitu BBPPMPV BOE Kemendikdasmen, yang memberikan penguatan terkait strategi pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, serta penerapan pendekatan *deep learning* di lingkungan sekolah.

kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk pelatihan *deep learning* ini, dari pihak sekolah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BBPPMPV BOE (Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif Dan Elektronika) Kemendikdasmen. Dalam pelatihan tersebut dijelaskan mengenai strategi penerapan pembelajaran *deep learning* di sekolah, mulai dari penguatan kurikulum, penyusunan perencanaan pembelajaran, sampai penerapan pembelajaran yang lebih mendalam di kelas. Selain itu, hasil dari pelatihan tersebut kemudian disampaikan kembali kepada guru-guru sebagai tindak lanjut agar pendekatan *deep learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di masing-masing bidang”⁵⁴

Guru juga menyampaikan bahwa:

“Selama pelatihan ada tahap IN dan ON. Saat pelatihan IN kegiatan dilaksanakan di SMKN 1 Cerme dengan didampingi oleh fasilitator. Pelatihan lebih menekankan pada pemahaman materi tentang

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada Tanggal 15 Januari 2026

pembelajaran mendalam. Peserta juga mengerjakan penugasan di <https://lms.guru.kemendikdasmen.go.id/>. kegiatan ON, peserta setiap sekolah praktik melaksanakan pembelajaran mendalam (inkuiri kolaborasi) membuat palu. Terakhir kegiatan ditutup dengan talkshow dan pameran karya hasil kolaborasi inkuiri.⁵⁵

Hal ini di dukung oleh dokumentasi kegiatan pelatihan eksternal



Gambar 4. 3 pelatihan BBPPMPV BOE

Sumber: dokumentasi sekolah



Gambar 4. 4 pelatihan BBPPMPV BOE

Sumber: dokumentasi sekolah

c. Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Berbasis *Deep Learning*

Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) berbasis *deep learning* merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia kerja dan industri. Dalam penyusunannya, sekolah melakukan sinkronisasi kurikulum bersama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) agar materi dan kompetensi yang

⁵⁵ Wawancara Dengan Ibu Amalia Novita Sari Selaku Ibu Guru Di SMKN 1 Duduksampeyan Pada 12 Januari 2026

diajarkan relevan dengan kebutuhan lapangan kerja. Sinkronisasi kurikulum tersebut dilakukan pada awal tahun pembelajaran dengan melibatkan pihak DUDI yang sesuai dengan kompetensi keahlian di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya menyesuaikan kompetensi pembelajaran dengan perkembangan standar industri sehingga pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Di samping itu, pendekatan *deep learning* pun diintegrasikan dalam pengorganisasian pembelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek dan teaching factory yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Waka kurikulum menyampaikan bahwa:

“Jadi gini, untuk KSP itu sebelum dibuat kalau di SMKN ada yang namanya sinkronisasi kurikulum. Sinkronisasi kurikulum itu melibatkan dunia kerja dan dunia industri. Jadi pihak sekolah mengundang DUDI yang relevan, kalau teknik pengelasan ya yang relevan dengan teknik pengelasan, kalau mekanik ya di bagian mekanik. Intinya pihak DUDI menyampaikan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh industri tersebut. Nah nanti guru produktif yang ada di sekolah menyinkronkan kebutuhan tersebut. Awalnya ada kegiatan sinkronisasi kurikulum yang melibatkan DUDI sendiri, supaya apa yang diajarkan di sekolah relevan dengan dunia industri dan dunia kerja.”

Waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“Sinkronisasi kurikulum itu dilakukan supaya apa yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Jangan sampai sekolah masih mengajarkan kompetensi yang sudah tidak digunakan lagi, sedangkan di industri sudah menggunakan standar yang baru. Jadi sinkronisasi ini dilakukan agar pembelajaran di sekolah itu tetap relevan dan siswa nantinya lebih siap bersaing di dunia kerja. Biasanya sinkronisasi kurikulum dilakukan di awal tahun pembelajaran baru.”

Selain itu, waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“Pada dokumen KSP, pendekatan *deep learning* telah terintegrasi pada bagian pengorganisasian pembelajaran. Implementasinya dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan teaching factory yang mendorong peserta didik untuk berinovasi. Pembelajaran berbasis proyek tersebut dirancang agar

peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* telah diterapkan dalam pengorganisasian pembelajaran di sekolah.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) di sekolah telah dilakukan melalui proses sinkronisasi kurikulum bersama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Keterlibatan DUDI dalam penyusunan kurikulum bertujuan agar kompetensi dan materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, pendekatan *deep learning* juga telah terintegrasi dalam KSP, khususnya pada bagian pengorganisasian pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan teaching factory. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, inovatif, serta mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri modern.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi penerapan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Dudusampeyan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta dunia kerja. Strategi tersebut diawali dari adanya kebijakan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian melalui BBPPMPV BOE Kemendikdasmen, sehingga sekolah mulai memahami penerapan pembelajaran mendalam dalam kurikulum merdeka yang menekankan kolaborasi lintas mata pelajaran melalui proyek sesuai kompetensi keahlian

⁵⁶ Wawancara Dengan Ibu Heni Retnosari Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kurikulum Di SMKN 1 Dudusampeyan Pada 19 Januari 2026

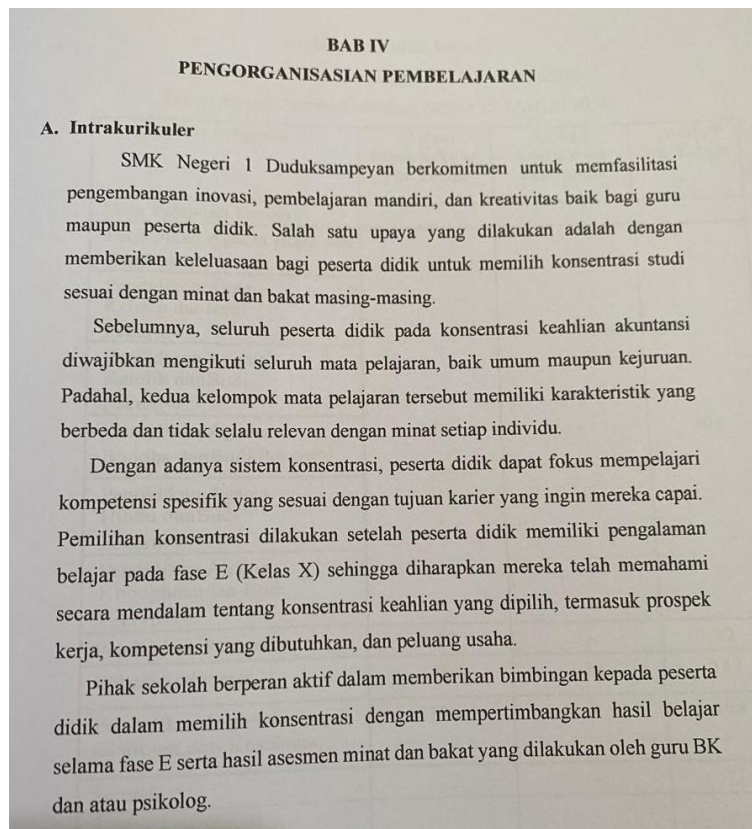
siswa. Selain itu dipengaruhi faktor eksternal , penerapan pendekatan ini juga didasarkan pada kondisi internal sekolah, yaitu pembelajaran yang masih monoton, belum terintegrasi antar mata pelajaran, dan kurang relevan dengan kebutuhan kejuruan siswa, yang pada akhirnya memicu rendahnya motivasi serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guna mengatasi persoalan tersebut, pendekatan *deep learning* dinilai mampu menjadi solusi strategis karena karakteristiknya yang dapat menjembatani teori dengan praktik, memperkuat kolaborasi, sekaligus menstimulasi siswa untuk berpikir lebih aktif, kreatif, dan kritis.

Penguatan strategi dilakukan melalui pelatihan bagi sekolah dan guru dengan sistem kegiatan IN dan On yang berfokus pada pemahaman konsep pembelajaran mendalam, penyusunan perangkat ajar, serta praktik implementasi pembelajaran berbasis *inquiry kolaboratif*. Hasil pelatihan kemudian disosialisasikan kembali kepada guru-guru agar pendekatan *deep learning* dapat diterapkan secara menyeluruh selama proses belajar mengajar berlangsung. Di samping itu, pendekatan *deep learning* juga telah terintegrasi dalam kurikulum satuan pendidikan (KSP) melalui sinkronisasi kurikulum bersama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) agar kompetensi dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Integrasi tersebut direncanakan melalui pengorganisasian pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan *teaching factory* sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan kolaboratif.

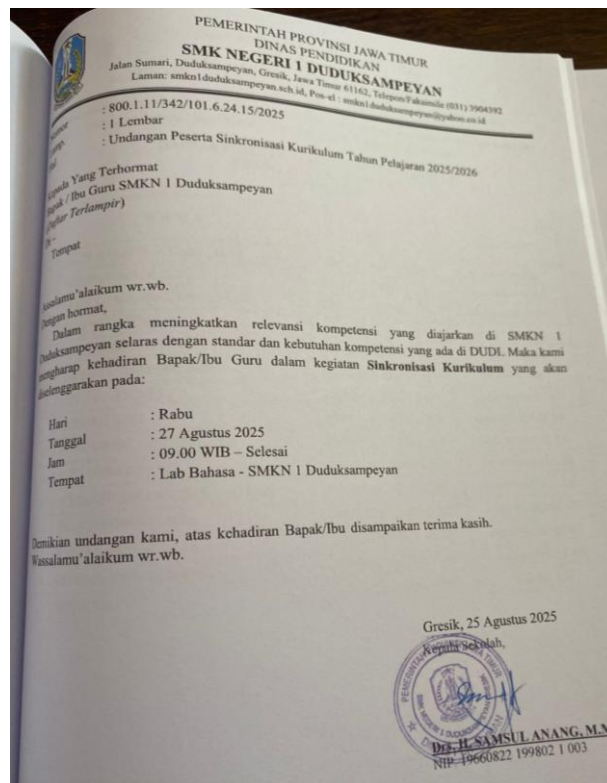
Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh dokumen KSP berbasis *Deep learning* dan dokumentasi kegiatan sinkronisasi kurikulum bersama dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di SMKN 1 Dudusampeyan:



Gambar 4. 5 Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMKN 1 Duduksampeyan
Sumber: Dokumentasi Sekolah

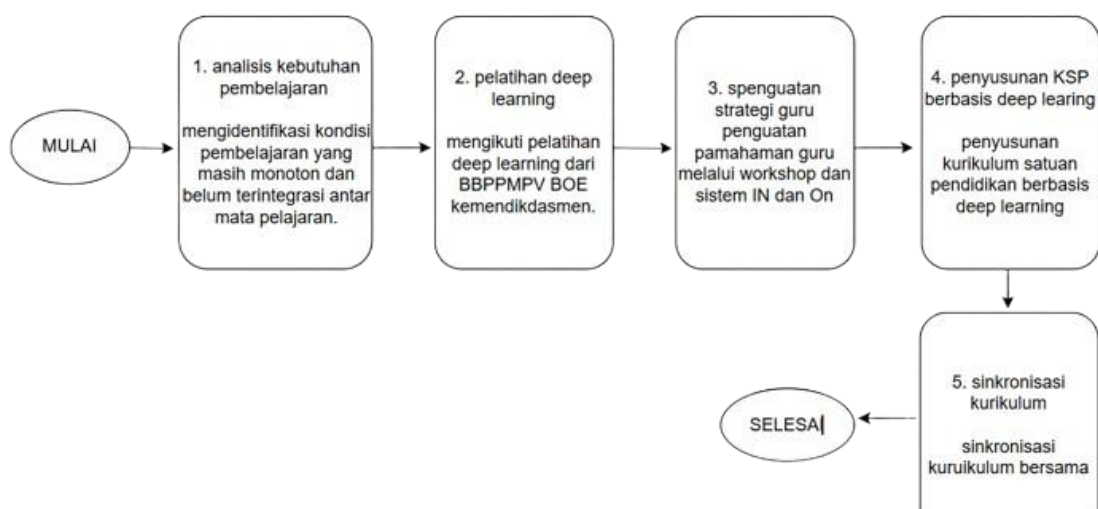


Gambar 4. 6 Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Deep Learning dalam Dokumen KSP
Sumber: Dokumentasi Sekolah



Gambar 4. 7 Sinkronisasi Kurikulum bersama DUDI dalam Penyusunan KSP
Sumber: Dokumentasi Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, perumusan strategi pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan dilaksanakan secara bertahap melalui penguatan kompetensi guru, penyusunan kurikulum, serta integrasi pembelajaran berbasis proyek. perumusan strategi tersebut dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik. Adapun alur perumusan strategi pendekatan *deep learning* dapat digambarkan melalui flowchart berikut.



Bagan 4. 1 Perumusan Strategi Pendekatan Deep Learning

2. Implementasi strategi pendekatan *deep learning*

Penerapan pendekatan *deep learning* di SMK Negeri 1 Duduksampeyan merupakan akutualisasi dari tahapan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada fase ini, metode tersebut diintegrasikan ke dalam proses instruksional melalui kegiatan pembelajaran interdisipliner yang berbasis proyek. Materi tidak lagi diajarkan secara parsial, melainkan dirancang secara kolaboratif guna menjembatani pemahaman siswa antara aspek teoritis dan praktik di lapangan. Melalui implementasi ini, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi lebih aktif, terlibat langsung dalam ekosistem belajar, serta mampu mengasah keterampilan, kreativitas, dan kerja tim dalam menciptakan produk yang bernilai guna.

a. workshop pendekatan *deep learning*

Workshop pendekatan *deep learning* dilaksanakan sebagai upaya penguatan pemahaman guru terhadap penerapan pembelajaran mendalam dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang membahas strategi pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, serta pengintegrasian pendekatan *deep learning* dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran vokasi yang sesuai dengan perkembangan dunia kerja, sekolah ini mengadakan

Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dengan tema ‘Implementasi Pembelajaran Vokasi Berbasis Inkuiri Kolaboratif’. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga hari, mulai tanggal 8 sampai 10 Desember 2025 dan diikuti oleh seluruh bapak dan ibu guru di SMKN 1 Duduksampeyan. Workshop ini dilakukan sebagai bentuk penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran vokasi.”⁵⁷

Sejalan dengan hal tersebut, waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Waktu workshop itu, kami menghadirkan narasumber dari BBPPMPV BOE Malang, yaitu Bapak Dede Syaehumishbah, S.Pd., M.Sc. Beliau menyampaikan materi tentang konsep dan strategi pembelajaran vokasi yang lebih berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru-guru juga diberikan arahan terkait pembelajaran berbasis inkuiri kolaboratif, supaya dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga lebih aktif berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas.”⁵⁸

Selain itu, Guru menyampaikan bahwa:

“Kegiatan ini memang menjadi bagian dari pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain itu, workshop ini juga bertujuan untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna bagi siswa. Harapannya, hasil dari kegiatan ini bisa diterapkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas agar kualitas pendidikan vokasi semakin meningkat dan siswa nantinya lebih siap menghadapi dunia industri maupun dunia kerja.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa workshop pendekatan *deep learning* dilaksanakan sebagai bentuk penguatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran vokasi berbasis *inquiry kolaboratif* di SMKN 1 Duduksampeyan. Kegiatan workshop yang melibatkan seluruh guru tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik,

⁵⁷ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

⁵⁸ Wawancara Dengan Ibu Heni Retnosari Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kurikulum SMKN 1 Duduksampeyan Pada 19 Januari 2026

pengembangan perangkat ajar, serta penerapan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai kebutuhan dunia kerja. Selain itu, workshop juga menjadi sarana pendampingan guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna, sehingga diharapkan mampu mendongkrak mutu pendidikan vokasi sekaligus menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).



Gambar 4. 8 Workshop di SMKN 1 Duduksampeyan
Sumber: Dokumentasi Sekolah

b. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning*

Desain perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* menjadi instrumen krusial dalam menyokong implementasi pembelajaran yang aktif, esensial, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Perangkat yang dikembangkan tersebut mencakup modul ajar, bahan cetak/digital, media instruksional, serta strategi pembelajaran yang diproyeksikan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah pada peserta didik. Dalam penyusunannya, guru menyesuaikan perangkat pembelajaran

dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi.

Waka kurikulum menyampaikan bahwa:

“dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru diarahkan untuk membuat pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif. Guru mulai menyesuaikan modul ajar, metode, dan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan berbasis proyek, diskusi, serta pemecahan masalah agar pembelajaran menjadi lebih bermakna”⁵⁹

Selain itu, waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“Dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran, pembagian tugas guru disesuaikan dengan kompetensi dan mata pelajaran yang diajar. Misalnya, ada guru yang difokuskan pada mata pelajaran tertentu agar pembelajaran lebih terarah dan optimal. Seperti saya sendiri, di kelas XI fokus mengajar Akuntansi, sedangkan di kelas XII lebih fokus pada mata pelajaran TMI. Jadi, setiap guru memiliki fokus pengajaran sesuai bidang dan kebutuhan pembelajaran.”⁶⁰

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa:

“perangkat pembelajaran yang saya susun disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan. Dalam modul ajar, saya memasukkan kegiatan diskusi, praktik, dan proyek supaya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif mencari solusi dan bekerja sama dengan kelompok”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran berbasis deep learning dilakukan dengan menyesuaikan strategi, metode, dan aktivitas pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembagian tugas guru yang disesuaikan dengan kompetensi dan mata

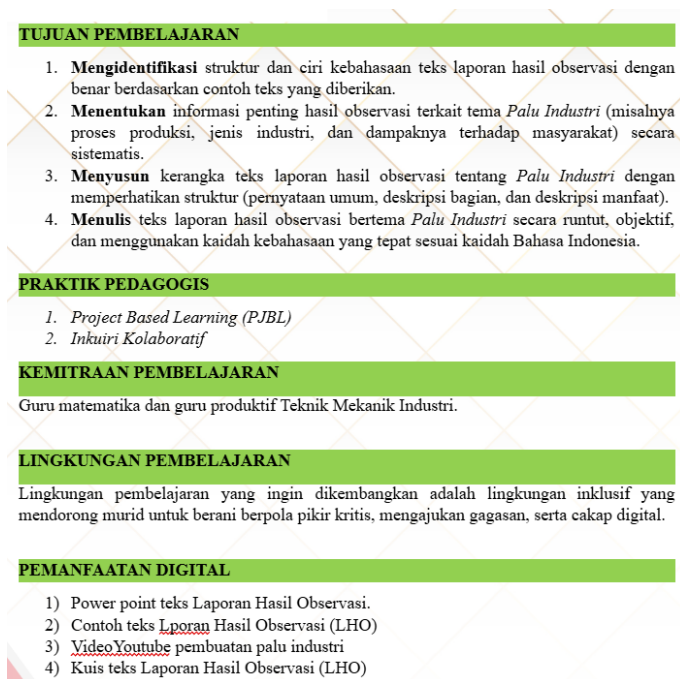
⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Heni Retnosari Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kurikulum SMKN 1 Dudusampeyan Pada 19 Januari 2026

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Heni Retnosari Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kurikulum SMKN 1 Dudusampeyan Pada 19 Januari 2026

⁶¹ Wawancara Dengan Ibu Amalia Novita Sari Selaku Ibu Guru SMKN 1 Dudusampeyan Pada 12 Januari 2026

pelajaran yang diajar juga mendukung pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi Perangkat Pembelajaran Berbasis *Inquiry Collaborative*:



Gambar 4. 9 Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiry Collaborative
Sumber: Dokumentasi Sekolah

c. Pelaksanaan Pendekatan *Deep Learning*

Pelaksanaan pendekatan *deep learning* di SMK Negeri 1 Dudusampeyan diaktualisasikan melalui rancangan proses pembelajaran yang sistematis, terpadu, dan berorientasi pada siswa (*student-centered*). Proses instruksional tidak lagi sekadar berpusat pada transfer pengetahuan, melainkan diarahkan untuk menstimulasi partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi siswa melalui aktivitas berbasis proyek yang selaras dengan realitas di lapangan. Dalam pelaksanaannya, pendekatan *deep learning* menerapkan tiga prinsip utama, yaitu

pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*), pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan melalui kolaborasi lintas mata pelajaran dalam bentuk *inquiry collaborative* yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sesuai kompetensi keahlian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru menyampaikan bahwa:

“itu bisa melalui tahap-tahap di awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup. Bisa dilakukan dengan hal-hal sederhana misalnya berkesadaran dengan pembelajaran, misalnya hari ini kalian belajar tentang materi puisi, kenapa ya kita perlu belajar puisi? Apa sih puisi itu? Apa manfaatnya? Dari pertanyaan seperti itu, kemudian dengan menyusun proyek-proyek pembelajaran mendalam itu kan biasanya siswa lebih aktif, misalnya menyusun proyek berbasis apa, akhirnya mereka nanti mencoba untuk memecahkan masalah itu bisa melalui diskusi kelompok, kemudian berpikir kritis, kemudian bisa memecahkan masalah.”⁶²

Dalam penerapan pendekatan *deep learning*, pengorganisasian pembelajaran menjadi salah satu tahap penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara terarah dan sistematis. Pengorganisasian tersebut mencakup pembagian peran, koordinasi antar guru, serta pengintegrasian berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“untuk mendapatkan pembuatan palu yang berstandar industri itu gabungan dari 3 itu tadi, bagian teknik membuat gambar tentang palu industri itu bagaimana, kemudian dari bagian MTK itu diambil dari pertidaksamaan linier dan seterusnya untuk menghitung gagang palu, sedangkan bagian bahasa Indonesia itu membuat laporan proyeknya. Jadi itu dikombinasi menghasilkan sesuatu proyek yang namanya *inquiry collaborative*.”⁶³

Berdasarkan penjelasan tersebut, *inquiry collaborative* merupakan bentuk kolaborasi beberapa mata pelajaran untuk menghasilkan suatu proyek sesuai kompetensi pada masing-masing jurusan, seperti teknik pengelasan, teknik mekanik

⁶² Wawancara Dengan Ibu Amalia Novita Sari Selaku Ibu Guru SMKN 1 Duduksampeyan Pada 12 Januari 2026

⁶³ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

industri, dan akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut, waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“Setelah adanya pelatihan akhirnya saya mengumpulkan bapak ibu guru, kita memberikan sosialisasi dulu. Kemudian bagaimana sih pembelajaran mendalam itu yang seharusnya. Jadi bapak ibu guru sudah di modul ajarnya itu sudah menggunakan *deep learning*. Nah untuk *deep learning* sendiri di kelas pembelajarannya kan menyenangkan sesuai dengan prinsip *deep learning*. Jadi bapak ibu guru mulai tidak hanya monoton, pembelajaran tidak harus di dalam kelas bisa di luar kelas juga.”⁶⁴

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* mampu mentransformasikan proses pembelajaran menjadi lebih variatif, fleksibel, dan kolaboratif. Peran guru kini bergeser dari sekadar menyampaikan materi lewat metode ceramah menjadi fasilitator berbagai aktivitas instruksional yang memicu partisipasi aktif siswa, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Di samping itu, melalui *inquiry collaborative*, pembelajaran tidak lagi berjalan secara terpisah antar mata pelajaran, melainkan terintegrasi dalam satu proyek yang kontekstual dan sesuai dengan kompetensi kejuruan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan dilakukan melalui pembelajaran yang terstruktur, kolaboratif, dan berpusat pada siswa dengan menerapkan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Pelaksanaan tersebut didukung melalui kolaborasi lintas mata pelajaran dalam bentuk *inquiry collaborative*, pembagian peran antar guru, serta pembelajaran berbasis proyek seperti pembuatan palu berstandar industri. Dengan adanya koordinasi dan integrasi antar mata pelajaran, kegiatan belajar-mengajar

⁶⁴ Wawancara Dengan Ibu Heni Retnosari Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kurikulum SMKN 1 Duduksampeyan Pada 19 Januari 2026

berlangsung secara lebih kontekstual dan interaktif, yang pada akhirnya mendongkrak keterlibatan siswa di kelas.

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi pelaksanaan pembelajaran *inquiry collaborative* dalam proyek pembuatan palu berstandar industri. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya kolaborasi lintas mata pelajaran yang terintegrasi dalam satu kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk implementasi pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan:



Gambar 4. 10 pelaksanaan pembelajaran *inquiry collaborative* teknik
Sumber: dokumentasi sekolah



Gambar 4. 11 pelaksanaan pembelajaran *inquiry collaborative* bahasa indonesia
Sumber: dokumentasi sekolah



Gambar 4. 12 pelaksanaan pembelajaran inquiry collaborative matematika
Sumber: dokumentasi sekolah

d. Penguatan Sumber Daya Sekolah

Penguatan sumber daya sekolah menjadi langkah strategis yang ditempuh guna menyokong keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Upaya ini meliputi peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), penyediaan sarana dan prasarana, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif demi mengoptimalkan proses instruksional. Dalam penerapannya, institusi berkomitmen mendongkrak kompetensi tenaga pendidik melalui ragam pelatihan dan pengembangan profesional, di samping menyediakan fasilitas penunjang yang selaras dengan kebutuhan siswa serta dinamika dunia industri. Langkah krusial ini diambil agar transformasi pembelajaran dapat berjalan efektif, inovatif, dan mampu menyajikan pengalaman belajar yang esensial bagi peserta didik. Terkait kebijakan tersebut, Kepala Sekolah menegaskan bahwa:

“Secara umum sekolah cukup siap, baik dari sumber daya guru, sarana pembelajaran, maupun dukungan manajemen sekolah untuk menjalankan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

Selain penyediaan sarana fisik, sekolah juga menyiapkan beragam fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Ya, sekolah menyediakan fasilitas seperti LCD proyektor, jaringan internet, laboratorium, dan media pembelajaran digital yang dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.”⁶⁶

Di perkuat oleh kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

“saya selalu mendukung bapak ibu guru melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi pembelajaran *deep learning*. Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti workshop maupun berbagi praktik baik agar guru lebih siap dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁶⁷

Selain dukungan yang diberikan sekolah, terdapat kendala sumber daya dalam penerapan pendekatan *deep learning* di sekolah. kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kalau kendala pasti ada, terutama dalam penyesuaian cara mengajar guru karena tidak semua guru langsung terbiasa dengan pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis proyek. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan pemanfaatan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan *deep learning* di sekolah.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah telah berkomitmen memperkuat sumber dayanya melalui peningkatan kesiapan tenaga pendidik, soliditas manajemen, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai. Dukungan fasilitas dan manajerial ini merefleksikan keseriusan sekolah dalam menyukseskan implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* demi

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

menciptakan proses instruksional yang lebih aktif, efektif, dan esensial bagi siswa. Kendati demikian, sekolah masih diperhadapkan pada sejumlah tantangan, seperti proses adaptasi metodologi mengajar guru, keterbatasan alokasi waktu, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam ekosistem *deep learning*.

e. Motivasi dan Dukungan Pembelajaran

Motivasi dan dukungan pembelajaran merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* di sekolah. motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik dapat mendorong semangat, keterlibatan, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari guru, sekolah serta lingkungan belajar juga berperan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman, inovatif, dan bermakna. Adanya motivasi serta dukungan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memicu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, sekaligus lebih mandiri saat mengikuti proses pembelajaran.

motivasi mendasar dari penerapan metode *deep learning* adalah agar kegiatan belajar tidak lagi bertumpu pada hafalan semata, melainkan mampu mendongkrak pemahaman materi dan ketajaman berpikir kritis siswa. Sejalan dengan tujuan ini, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

“yang menjadi motivasi adalah agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan atau ingatan saja, tetapi siswa benar-benar memahami materi, aktif berpikir kritis, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”⁶⁹

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada guru melalui arahan, motivasi, dan kesempatan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

kompetensi dalam menerapkan pembelajaran *deep learning*. kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“saya memberikan arahan, motivasi, dan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan serta berbagai praktik baik agar mereka lebih percaya diri dalam menerapkan pembelajaran *deep learning*.”

Dukungan sekolah juga diwujudkan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, pendampingan, supervisi, serta pemberian apresiasi kepada guru yang aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *deep learning*. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

“sekolah memberikan dukungan fasilitas pembelajaran, pendampingan, supervisi, serta apresiasi kepada guru yang aktif dan kreatif dalam menerapkan pembelajaran *deep learning*”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan dukungan pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* di sekolah. Dukungan yang diberikan sekolah tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga kepada guru melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran. Dengan adanya motivasi dan dukungan tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih aktif, kreatif, bermakna, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan dilakukan melalui pembelajaran yang terintegrasi, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi tersebut diawali melalui kegiatan workshop sebagai bentuk penguatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry collaborative*. Selain itu, sekolah juga melakukan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* dengan

⁷⁰ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

menyesuaikan modul ajar, metode, media, dan aktivitas pembelajaran agar lebih aktif, kontekstual, serta mendorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan ketajaman dalam menyelesaikan masalah. Dalam pelaksanaannya, pendekatan *deep learning* diterapkan melalui prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* yang diwujudkan dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi lintas mata pelajaran. Penerapan *inquiry collaborative* dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek pembelajaran, seperti proyek pembuatan palu berstandar industri yang melibatkan mata pelajaran teknik, matematika, dan bahasa Indonesia sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kompetensi kejuruan peserta didik.

Selain implementasi pembelajaran, sekolah juga melakukan penguatan sumber daya sekolah melalui peningkatan kompetensi guru, dukungan manajemen, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti LCD proyektor, jaringan internet, laboratorium, dan media pembelajaran digital. Kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan, pendampingan, supervisi, dan pemberian motivasi agar guru lebih siap dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*. Dukungan tersebut bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik. Namun dalam praktiknya, sekolah masih menghadapi beberapa kendala operasional, mulai dari penyesuaian gaya mengajar guru, sempitnya waktu pembelajaran, hingga integrasi teknologi yang belum optimal. Meskipun terdapat hambatan tersebut, besarnya motivasi dan dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan transisi menuju pendekatan *deep learning*. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran kejuruan sekaligus membekali siswa agar siap bersaing di dunia kerja dan industri.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi pendekatan deep learning di SMKN 1 Duduksampeyan dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Implementasi tersebut diawali dengan workshop peningkatan kompetensi guru, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis deep learning, serta penerapan inquiry collaborative dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Selain itu, implementasi pendekatan deep learning juga didukung oleh penguatan sumber daya sekolah, fasilitas pembelajaran, serta motivasi dan dukungan dari kepala sekolah. Adapun alur implementasi strategi pendekatan deep learning dapat dilihat pada flowchart berikut:



Bagan 4. 2 Implementasi Strategi Pendekatan Deep Learning

3. Evaluasi strategi pendekatan *deep learning*

Evaluasi pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan merupakan tahap penting untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah berjalan terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung serta dampaknya terhadap keterlibatan dan perkembangan siswa. Melalui kegiatan evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pendekatan *deep learning*, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran ke depannya.

Dalam melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran *deep learning*, kepala sekolah melakukan berbagai bentuk pemantauan dan supervisi pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan meliputi supervisi pembelajaran, diskusi dengan guru, serta monitoring pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat perkembangan hasil belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui supervisi pembelajaran, monitoring pelaksanaan di kelas, diskusi bersama guru, serta pengamatan terhadap perkembangan hasil belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi tersebut tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada keterlaksanaan program dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran berbasis *deep learning* pada tahap selanjutnya.

⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

a. Proses evaluasi pendekatan *deep learning*

Pada pendekatan *deep learning*, evaluasi menjadi tahap kunci untuk menilai keberhasilan strategi dalam mencapai tujuan. Proses ini tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengevaluasi efektivitas kegiatan kelas, kolaborasi antar-guru, serta pencapaian model pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Ya, memang nanti kita evaluasi sambil berproses. Kemarin kan baru selesai di bulan Desember, jadi kita baru melihat hasilnya nanti di semester genap ini akan kita perbanyak lagi ke jurusan lain untuk dicoba. Sebenarnya bagus, cuma mungkin kendalanya di waktu. Kemudian perlu juga pelatihan untuk bapak ibu guru, karena yang kemarin ikut pelatihan itu mengimbaskan ke guru-guru lain. Jadi ini masih bertahap, yang penting kita sudah mulai dulu.”⁷²

Selain evaluasi yang bersifat bertahap tersebut, Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Kami mengadakan supervisi kelas kepada guru yang melaksanakan pembelajaran ini. Saya masuk ke kelas untuk melihat bagaimana guru menyampaikan pembelajaran dan bagaimana keaktifan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terpacu, sehingga guru juga dituntut lebih kreatif dalam memancing keterlibatan siswa.”⁷³

Berdasarkan temuan tersebut membuktikan bahwa evaluasi kepala sekolah masih bersifat nonformal melalui supervisi kelas dan pemantauan program secara bertahap. Hasil dari evaluasi ini nantinya digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun pengembangan program, termasuk rencana perluasan ke jurusan lain serta kebutuhan pelatihan guru.

⁷² Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

Sejalan dengan hal tersebut, Waka kurikulum juga menyatakan bahwa:

“Setelah pelaksanaan itu kita lihat dulu bagaimana di kelas, apakah sudah sesuai dengan prinsip deep learning atau belum. Kalau masih ada kekurangan nanti kita diskusikan lagi dengan guru-guru. Karena ini kan masih tahap awal, jadi wajar kalau masih ada yang perlu diperbaiki. Yang penting guru sudah mulai mencoba dan tidak lagi pembelajaran itu monoton.”⁷⁴

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui pemantauan, tetapi juga melalui refleksi dan diskusi bersama guru. Evaluasi bersifat berkelanjutan dan menjadi dasar dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran.

Guru juga menyampaikan bahwa:

“Kalau dari pelaksanaannya, kita bisa melihat langsung dari siswa. Apakah mereka lebih aktif, mau bertanya, dan bisa bekerja sama dalam kelompok. Dari situ kelihatan mana yang sudah berjalan baik dan mana yang masih perlu diperbaiki. Biasanya setelah selesai pembelajaran atau proyek, kita juga perlu refleksi bersama siswa.”⁷⁵

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada tingkat guru dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan, partisipasi, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Evaluasi ini juga disertai dengan kegiatan refleksi yang menjadi dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi kegiatan monitoring praktik kerja:

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Heni Retnosari Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Waka Kurikulum SMKN 1 Duduksampeyan Pada 19 Januari 2026

⁷⁵ Wawancara dengan ibu amalia novita sari selaku ibu guru SMKN 1 Duduksampeyan pada 12 Januari 2026



Gambar 4. 13 Monitoring di kelas
Sumber: dokumentasi sekolah

b. Tindak lanjut pendekatan *deep learning*

Tindak lanjut hasil evaluasi dalam penerapan pendekatan *deep learning* merupakan langkah yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tindak lanjut tersebut dilakukan melalui observasi kelas, refleksi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru secara bertahap.

sebagai tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan, sekolah berupaya mengembangkan penerapan metode *deep learning* ke jurusan dan mata pelajaran lain. Melalui perluasan ini, fokus pembelajaran digeser dari yang semula hanya bersifat teoretis menjadi lebih aplikatif, sehingga mampu mendorong peserta didik

menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk tindak lanjut evaluasinya, pembelajaran *deep learning* akan dikembangkan lagi ke jurusan dan mata pelajaran lain dengan mengombinasikan inquiry, kolaborasi, dan pembelajaran lintas mata pelajaran. Jadi tidak hanya pada beberapa mata pelajaran saja, tetapi mata pelajaran lain juga diharapkan dapat menghasilkan suatu produk, jasa, atau karya sesuai dengan kompetensi siswa.”⁷⁶

Guru juga menyatakan bahwa:

“Setelah pembelajaran dilaksanakan, kami melakukan refleksi bersama siswa untuk melihat bagian yang masih kurang. Dari hasil refleksi tersebut, kami kemudian memperbaiki dan menyusun kembali perangkat pembelajaran agar pelaksanaan berikutnya menjadi lebih baik. Jadi proses pembelajaran *deep learning* ini berlangsung secara berkelanjutan dan terus diperbaiki dari hasil evaluasi yang dilakukan.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut penerapan pendekatan *deep learning* dilakukan melalui pengembangan pembelajaran ke jurusan dan mata pelajaran lain, observasi kelas, peningkatan kompetensi guru, serta perbaikan perangkat pembelajaran secara berkelanjutan. Tindak lanjut tersebut dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran *deep learning* dapat berjalan lebih optimal, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi ini dijalankan lewat serangkaian tindakan, mulai dari supervisi pembelajaran, monitoring langsung di kelas, hingga diskusi bersama para guru. Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap perkembangan capaian belajar serta

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Samsul Anang Selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Duduksampeyan Pada 15 Januari 2026

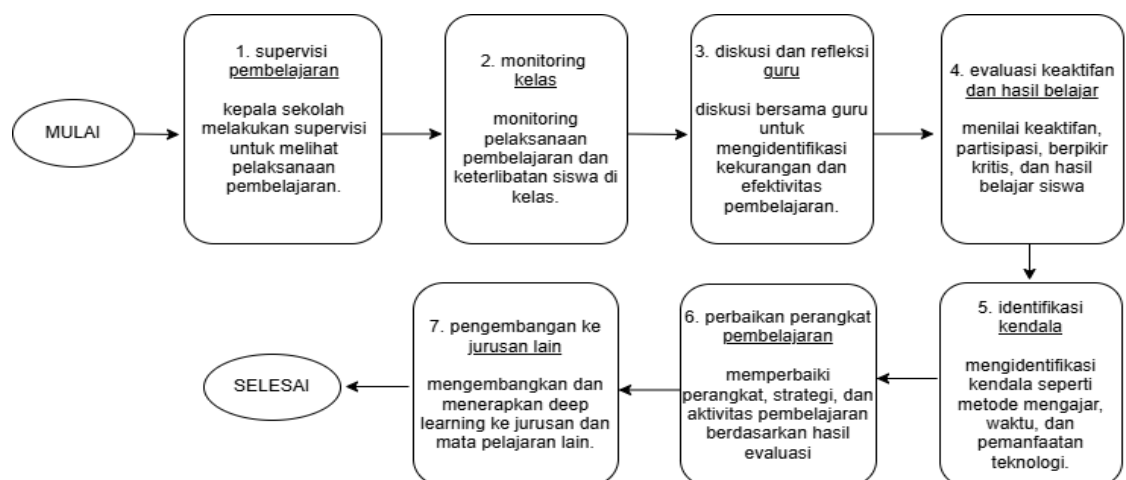
⁷⁷ Wawancara dengan ibu novita sari selaku ibu guru SMKN 1 Duduksampeyan pada 12 Januari 2026

keterlibatan peserta didik selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam proses evaluasi, kepala sekolah melakukan supervisi kelas untuk melihat bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dan bagaimana tingkat keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui refleksi dan diskusi bersama guru guna mengetahui kendala, kekurangan, serta efektivitas penerapan prinsip *deep learning* dalam pembelajaran. Pada tingkat guru, evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama siswa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan penyesuaian dan pengembangan secara bertahap.

Selain proses evaluasi, sekolah juga melakukan tindak lanjut sebagai upaya pengembangan dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning*. Tindak lanjut tersebut dilakukan melalui pengembangan penerapan pembelajaran ke jurusan dan mata pelajaran lain, perbaikan perangkat pembelajaran, observasi kelas, refleksi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan. Sekolah juga berupaya mengembangkan pembelajaran berbasis *inquiry collaborative* agar tidak hanya diterapkan pada beberapa mata pelajaran tertentu, tetapi dapat diterapkan secara lebih luas sesuai dengan kompetensi masing-masing jurusan. Selain itu, guru melakukan refleksi bersama siswa setelah proses pembelajaran untuk mengetahui kekurangan yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah berupaya meningkatkan kualitas penerapan pendekatan *deep learning* agar pembelajaran

menjadi lebih optimal, inovatif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Dudusampeyan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta melakukan perbaikan secara terus-menerus. Proses evaluasi diawali dengan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan monitoring kelas, diskusi dan refleksi guru, evaluasi keaktifan dan hasil belajar siswa, identifikasi kendala, perbaikan perangkat pembelajaran, hingga pengembangan ke jurusan lain. Adapun alur evaluasi strategi pendekatan *deep learning* dapat dilihat pada flowchart berikut.



Bagan 4. 3 Evaluasi Strategi Pendekatan Deep Learning

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perumusan Strategi Pendekatan <i>DeepLearning</i>	1. Perumusan strategi <i>deep learning</i> diawali dari kebijakan dan pelatihan BBPPMPV BOE Kemendikdasmen. 2. Sekolah melakukan analisis kebutuhan karena pembelajaran masih monoton dan belum terintegrasi antar mata pelajaran. 3. Penguatan strategi dilakukan melalui pelatihan sistem IN dan ON terkait inquiry collaborative. 4. Penyusunan KSP dilakukan melalui sinkronisasi kurikulum bersama DUDI.
2	Implementasi pendekatan <i>deep learning</i>	1. Implementasi <i>deep learning</i> dilakukan melalui workshop peningkatan kompetensi guru. 2. Guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis <i>deep learning</i> yang lebih aktif dan bermakna. 3. Pembelajaran menerapkan prinsip <i>mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning</i>. 4. Inquiry collaborative dilaksanakan melalui proyek lintas mata pelajaran seperti pembuatan palu berstandar industri. 5. Implementasi didukung oleh penguatan sumber daya sekolah, fasilitas pembelajaran, serta motivasi dan dukungan kepala sekolah.
3	Evaluasi strategi pendekatan <i>deep learning</i>	1. Evaluasi dilakukan melalui supervisi pembelajaran, monitoring kelas, dan diskusi bersama guru. 2. Evaluasi menunjukkan peningkatan keaktifan, partisipasi, berpikir kritis, dan kerja sama siswa. 3. Guru melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa setelah kegiatan belajar berlangsung. 4. Tindak lanjut dilakukan melalui pengembangan pembelajaran ke jurusan lain dan perbaikan perangkat pembelajaran. 5. Kendala penerapan <i>deep learning</i> meliputi penyesuaian metode mengajar guru, keterbatasan waktu, dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perumusan Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendekatan *Deep Learning* Di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian, perumusan strategi penerapan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan dilakukan melalui analisis lingkungan eksternal dan internal sekolah. Dari sisi eksternal, strategi ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah serta pelatihan dari BBPPMPV BOE Kemendikdasmen yang memberikan penguatan kepada kepala sekolah dan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis *inquiry collaborative*. Sedangkan dari sisi internal, ditemukan bahwa pembelajaran sebelumnya masih bersifat konvensional, kurang terintegrasi antar mata pelajaran, serta belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Temuan tersebut sangat sesuai dengan teori Fred R. David.⁷⁸ yang menjelaskan bahwa tahap perumusan strategi (*strategy formulation*) mencakup analisis lingkungan eksternal dan internal organisasi guna memetakan peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan secara komprehensif sebagai landasan sebelum merumuskan strategi yang tepat. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan pemerintah dan pelatihan guru merupakan peluang eksternal yang dimanfaatkan sekolah, sedangkan kondisi pembelajaran yang masih monoton merupakan kelemahan internal yang mendorong perlunya perubahan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan pendidikan, tetapi juga sebagai perumus strategi yang mampu

⁷⁸ David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (Prentice hall, 2011).

menyesuaikan kebutuhan pembelajaran perkembangan dunia pendidikan dan dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Ahmad Zainuri dan Yusron Maduki.⁷⁹ yang menyatakan bahwa analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan potensi lembaga pendidikan sebagai dasar penyusunan strategi yang efektif. Dalam penelitian ini, kepala sekolah mampu mengidentifikasi bahwa pembelajaran belum sepenuhnya aktif dan kontekstual, sehingga diperlukan inovasi strategi melalui pendekatan *deep learning* agar pembelajaran lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Perumusan strategi yang dilakukan sekolah melalui pelatihan guru, penguatan kompetensi, serta penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) berbasis *deep learning* menunjukkan peran kepala sekolah sebagai *leader*, *manager*, dan *innovator* sebagaimana teori E. Mulyasa.⁸⁰ Kepala sekolah berperan mengarahkan perubahan, mengelola sumber daya, serta menghadirkan inovasi pembelajaran agar strategi dapat berjalan secara efektif di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya menciptakan budaya pembelajaran yang lebih kolaboratif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan sehingga guru memiliki kesiapan dalam menerapkan pendekatan *deep learning*.

Penerapan strategi tersebut juga sesuai dengan konsep *deep learning*, khususnya *meaningful learning*,⁸¹ Prinsip *meaningful learning* menekankan bahwa pembelajaran harus mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman

⁷⁹ Muhammad Yahya, 'Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Di Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Disrupsi', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11.1 (2024), pp. 74–84, doi:10.54069/atthiflah.v11i1.698.

⁸⁰ Eliana Sari and others, 'Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah', *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1.04 (2021), pp. 250–64, doi:10.57008/jjp.v1i04.32.

⁸¹ Aulia Nurul, 'Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.2 (2025), pp. 1661–72, doi:10.23969/jp.v10i2.25562.

dan kehidupan nyata siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran dirancang melalui pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan praktik dunia kerja dan kompetensi kejuruan yang mereka pelajari.

Dengan demikian, perumusan strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Dudusampeyan dilakukan secara sistematis melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, penguatan kompetensi guru, serta pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis proyek. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, bermakna, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan dunia kerja.

B. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendekatan *Deep Learning* di SMKN 1 Dudusampeyan Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Dudusampeyan dilakukan melalui workshop pembelajaran *deep learning*, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*, pelaksanaan pembelajaran berbasis *inquiry collaborative*, penguatan sumber daya sekolah, serta pemberian motivasi dan dukungan pembelajaran kepada guru dan peserta didik. Implementasi tersebut dilakukan secara terstruktur melalui pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sesuai kompetensi kejuruan siswa. Selain itu, guru mulai menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, praktik, dan pemecahan masalah.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Fred R. David⁸² yang menjelaskan bahwa implementasi strategi (*strategy implementation*) merupakan tahap penerapan strategi melalui program, pengorganisasian sumber daya, penyusunan prosedur, dan pelaksanaan kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, implementasi strategi terlihat dari adanya workshop peningkatan kompetensi guru, penyusunan modul ajar berbasis *deep learning*, serta pelaksanaan pembelajaran *inquiry collaborative* yang melibatkan kolaborasi lintas mata pelajaran dalam satu proyek pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang sebelumnya dirumuskan tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi telah diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Dudusampeyan telah mengarah pada perubahan budaya belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Hunger dan Wheelen yang menyatakan bahwa implementasi strategi dilakukan melalui penerjemahan strategi ke dalam tindakan konkret berupa program, prosedur, dan pengorganisasian sumber daya. Dalam penelitian ini, sekolah menerjemahkan strategi *deep learning* melalui pembagian peran guru sesuai kompetensi, pengintegrasian mata pelajaran, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek seperti proyek pembuatan palu berstandar industri. Implementasi tersebut menunjukkan adanya koordinasi dan pengorganisasian yang jelas antara kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru dalam menjalankan pembelajaran berbasis *deep learning*. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi strategi tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik,

⁸² David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (Prentice hall, 2011).

tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam mengorganisasi seluruh sumber daya pendidikan secara efektif.

Implementasi strategi yang dilakukan sekolah menunjukkan peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, supervisor*, dan *motivator* sebagaimana teori E. Mulyasa.⁸³ Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan terkait penerapan pembelajaran *deep learning*, tetapi juga mendukung guru melalui workshop, pelatihan, supervisi, serta penyediaan sarana pembelajaran seperti LCD proyektor, internet, laboratorium, dan media pembelajaran digital. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi agar lebih siap menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung inovasi dan pengembangan profesional guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi strategi pendekatan *deep learning* telah sesuai dengan konsep pendekatan pembelajaran *deep learning*, khususnya prinsip *meaningful learning, mindful learning*, dan *joyful learning*. Prinsip *meaningful learning* sebagaimana dijelaskan oleh Aulia Nurul⁸⁴ menekankan bahwa pembelajaran harus mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut terlihat melalui pembelajaran berbasis proyek dan *inquiry collaborative* yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia kerja dan kompetensi kejuruan siswa.

⁸³ Eliana Sari, 'Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah', JURNAL JENDELA PENDIDIKAN, 1.04 (2021), pp. 250–64, doi:10.57008/jjp.v1i04.32.

⁸⁴ Aulia Nurul, 'Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar', Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10.2 (2025), pp. 1661–72, doi:10.23969/jp.v10i2.25562.

Implementasi strategi juga sesuai dengan konsep *mindful learning* yang dijelaskan oleh Aulia Nurul bahwa pembelajaran menekankan kesadaran penuh, refleksi, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat ketika guru membimbing siswa untuk aktif berdiskusi, memecahkan masalah, serta memahami tujuan pembelajaran secara mendalam melalui kegiatan kolaboratif dan berbasis proyek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya menekankan hasil belajar, tetapi juga proses berpikir dan kesadaran belajar peserta didik.

Implementasi strategi tersebut juga mencerminkan prinsip *joyful learning* sebagaimana dijelaskan oleh Ambar Wulan Sari dan Dewi Juni Arta⁸⁵ bahwa pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan, aktif, dan melibatkan siswa secara emosional dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, guru mulai menerapkan pembelajaran yang variatif, fleksibel, tidak monoton di dalam kelas, serta melibatkan aktivitas praktik dan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi strategi pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Dudusampeyan menunjukkan bahwa sekolah telah mampu menerapkan strategi pembelajaran secara sistematis melalui penguatan kompetensi guru, pengorganisasian pembelajaran kolaboratif, penyediaan sumber daya sekolah, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada peserta didik. Implementasi tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam

⁸⁵ Ambar Wulan Sari and Dewi Juni Arta, 'Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan', WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan), 13.1 (2025), pp. 121–26, doi:10.61689/waspada.v13i1.727.

pembelajaran, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

C. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendekatan *Deep*

Learning di SMKN 1 Duduksampeyan Gresik

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi penerapan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan dilakukan melalui supervisi pembelajaran, monitoring pelaksanaan pembelajaran, refleksi guru, serta penilaian terhadap keterlibatan dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini dijalankan untuk melihat seberapa besar kontribusi penerapan *deep learning* dalam membangun suasana pembelajaran siswa yang tidak hanya aktif dan kolaboratif, tetapi juga bermakna. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, seperti penyesuaian metode mengajar, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Fred R. David⁸⁶ yang menjelaskan bahwa evaluasi strategi (*strategy evaluation*) merupakan tahap untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan melalui kegiatan monitoring, penilaian hasil, serta pengambilan langkah perbaikan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi strategi dilakukan melalui supervisi kepala sekolah, pengamatan proses pembelajaran, serta refleksi terhadap pelaksanaan pendekatan *deep learning* untuk mengetahui keberhasilan maupun hambatan dalam implementasinya. Dengan adanya evaluasi tersebut, sekolah dapat melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi strategi tidak

⁸⁶ David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (Prentice hall, 2011).

hanya berfungsi sebagai alat pengawasan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas penerapan pendekatan *deep learning* di sekolah.

Hasil studi ini selaras dengan premis teori evaluasi strategi yang menyatakan bahwa proses evaluasi sejatinya dilakukan untuk memetakan celah antara target yang direncanakan dan pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, lembaga mampu bersikap adaptif dalam menyesuaikan strategi mereka terhadap berbagai perubahan kondisi yang dihadapi. Dalam penelitian ini, sekolah menemukan beberapa kendala, seperti belum semua guru terbiasa menerapkan pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, keterbatasan waktu pembelajaran, serta penggunaan teknologi yang belum optimal. Temuan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan memperkuat pelaksanaan pembelajaran *deep learning* di SMKN 1 Duduksampeyan.

Evaluasi strategi yang dilakukan sekolah menunjukkan peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dan *leader* sebagaimana teori E. Mulyasa.⁸⁷ Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberikan arahan dan umpan balik kepada guru, serta mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan dan berbagi praktik baik. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada guru agar lebih siap menghadapi perubahan strategi pembelajaran berbasis *deep learning*. Hal ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan strategi pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

⁸⁷ Eliana Sari, 'Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah', JURNAL JENDELA PENDIDIKAN, 1.04 (2021), pp. 250–64, doi:10.57008/jjp.v1i04.32.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi strategi pendekatan *deep learning* telah sesuai dengan konsep pendekatan pembelajaran *deep learning*, khususnya prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Prinsip *meaningful learning* sebagaimana dijelaskan oleh Aulia Nurul⁸⁸ terlihat ketika evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada kemampuan siswa memahami dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata serta dunia kerja. Dalam penelitian ini, siswa dinilai berdasarkan keterlibatan mereka dalam proyek kolaboratif dan kemampuan menerapkan pengetahuan secara kontekstual. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi diarahkan pada pengukuran pemahaman mendalam peserta didik, bukan sekadar mengejar ketuntasan nilai akademik semata.

Evaluasi strategi juga mencerminkan prinsip *mindful learning* yang dijelaskan oleh Aulia Nurul bahwa pembelajaran perlu menumbuhkan kesadaran, refleksi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya refleksi pembelajaran dan evaluasi proses belajar yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis *deep learning*. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses evaluasi juga berfungsi untuk membangun kesadaran belajar dan kemampuan reflektif peserta didik.

Prinsip *joyful learning* sebagaimana dijelaskan oleh Ambar Wulan Sari dan Dewi Juni Arta⁸⁹ juga tampak dalam evaluasi strategi pembelajaran di sekolah. Evaluasi tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga mengukur tingkat kenyamanan, antusiasme, dan keterlibatan siswa. Melalui atmosfer belajar yang

⁸⁸ Aulia Nurul, 'Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar', Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10.2 (2025), pp. 1661–72, doi:10.23969/jp.v10i2.25562.

⁸⁹ Ambar Wulan Sari and Dewi Juni Arta, 'Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan', WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan), 13.1 (2025), pp. 121–26, doi:10.61689/waspada.v13i1.727

variatif, interaktif, dan menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif serta termotivasi. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi juga diorientasikan untuk membangun pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik.

Dengan demikian, evaluasi strategi penerapan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Dudusampeyan dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi, monitoring, refleksi, dan penilaian proses pembelajaran guna mengetahui efektivitas strategi yang telah diterapkan. Evaluasi tersebut menjadi landasan utama bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, penerapan metode *deep learning* dapat berlangsung lebih optimal, inovatif, serta adaptif terhadap kebutuhan siswa maupun tren perkembangan dunia pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi penerapan pendekatan *deep learning* di SMKN 1 Dudusampeyan dirancang secara sistematis melalui kebijakan sekolah yang diawali dari pelatihan BBPPMPV BOE Kemendikdasmen, analisis kebutuhan pembelajaran, penguatan kompetensi guru melalui sistem IN dan ON, serta pengembangan kurikulum yang disinkronkan dengan DUDI. Selain itu, pendekatan *deep learning* juga diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek dan *teaching factory* sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi sebagai leader, manager, dan innovator dalam mengelola perubahan pembelajaran sehingga tercipta arah pengembangan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Implementasi pendekatan *deep learning* dilakukan melalui kompetensi workshop, penyusunan perangkat pembelajaran, menerapkan prinsip *deep learning*, pembelajaran berbasis *inquiry collaborative*, serta penguatan sumber daya sekolah. implementasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah bergeser dari pendekatan yang berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterkaitan pembelajaran dengan dunia kerja.

3. Evaluasi pendekatan *deep learning* dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi, monitoring, refleksi, dan penilaian proses pembelajaran. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan perbaikan strategi pembelajaran serta menunjukkan adanya komitmen sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui evaluasi yang dilakukan, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala implementasi sehingga penerapan *deep learning* dapat berjalan lebih optimal dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan dapat terus memperkuat penerapan *deep learning* melalui pelatihan, supervisi, dan pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan demi peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan terobosan baru dalam mengajar melalui pendekatan yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan realitas (kontekstual). Hal ini penting dilakukan agar siswa menjadi lebih antusias serta terlibat penuh dalam proses belajar-mengajar.
3. Siswa diharapkan dapat tampil lebih aktif, mandiri, dan memiliki kesadaran belajar yang kuat selama implementasi metode *deep learning*. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu mengasah daya nalar kritis, tetapi juga dapat membentuk keterampilan nyata yang selaras dengan tuntutan dunia industri.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian *deep learning* agar mampu memberikan kontribusi referensi yang lebih kaya bagi pengembangan model pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Aisyah Mardhiyah, *Strategi Sekolah Dalam Pencapaian Visi Dan Misi (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan)*, n.d.
- Albani, Achmad Faisal, 'Relevansi Kurikulum Deep Learning Dalam Konteks Pendidikan Indonesia', *Jurnal Sosialita*, 20.1 (2025), pp. 115–21, doi:10.31316/js.v20i1.8172
- Bp, Abd Rahman, and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *jurnal al-urwatul wutsqa kajian pendidikan islam*, 2.1 (n.d.)
<<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>>
- Cholifatunisa, Aninda, and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12.1 (2025), pp. 128–36, doi:10.17509/jppd.v12i1.84240
- Feriyanto, F., and Deka Anjariyah, 'Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research', *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5.2 (2024), pp. 208–12, doi:10.33122/ejeset.v5i2.321
- Fitriani, Alya, and Santiani Santiani, 'ANALISIS LITERATUR: PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN', *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2.3 (2025), pp. 50–57, doi:10.61722/jinu.v2i3.4357
- Gunawan, Gunawan, Happy Fitria, and Yessy Fitriani, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), pp. 2769–77
- Hafiz, Alhafila, and Arwina Nadila, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah', *Advances in Education Research*, 1.2 (2025), pp. 134–37, doi:10.56495/aer.v1i2.978
- Herliani, Yulia, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung Dalam Menganalisis Teks Negosiasi', *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2025), pp. 273–82, doi:10.59841/saber.v3i1.2310
- Hidayat, A. Gafar Gafar, and Tati Haryati, 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Deep Learning Pada Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 19.1 (2025), doi:10.30595/jkp.v19i1.25960

- Irawan, Miko, 'Analisis Strategi Bersaing Pada Indonesian Creative School Pekanbaru', *Jurnal Niara*, 15.1 (2022), pp. 182–94, doi:10.31849/niara.v15i1.7381
- Kanada, Rabial, and Febriyanti Febriyanti, 'Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan', *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 8.2 (2022), pp. 23–32, doi:10.19109/elidare.v8i2.14383
- Mailani, Elvi, and others, 'Pemanfaatan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur', *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2.6 (2025), pp. 12349–55
- Miftahul Jannah, Zuhdan Kun Prasetyo, and Shanty Yustin Ungirwalu, 'Using Guided Inquiry-Based Electronic Science Worksheets Assisted by Virtual Laboratories on the Science Process Skills of Middle School Students', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14.1 (2025), pp. 1–10, doi:10.23887/jpiundiksha.v14i1.82740
- Nurlailah, Nurlailah, and Julkifli Julkifli, 'Strategi Pembelajaran Deep Learning Dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas V SDN 1 Dompu', *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6.2 (2025), pp. 273–78, doi:10.53299/diksi.v6i2.2120
- Nurul, Aulia, and others, 'Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.2 (2025), pp. 1661–72, doi:10.23969/jp.v10i2.25562
- Pasarela, Adda Wiya Roseju, Muhammad Walid, and Muhammad In'am Esha, 'Strategi kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah inklusif', *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8.12 (2025), pp. 13234–41
- 'Permendikdasmen_No_13_Tahun_2025_ttg_Perubahan_atas_Permendikbudristek_No_12_Tahun_2024_ttg_Kurikulum_pada_Pendidikan_Anak_Usia_Din_i_Jenjang_Dikdasmen.Pdf', n.d. <https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikdasmen_No_13_Tahun_2025_ttg_Perubahan_atas_Permendikbudristek_No_12_Tahun_2024_ttg_Kurikulum_pada_Pendidikan_Anak_Usia_Din_i_Jenjang_Dikdasmen.pdf> [accessed 28 August 2025]
- Priyambodo, Pebriana, and Enung Hasanah, 'Strategic Planning in Increasing Quality of Education', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), pp. 109–26, doi:10.31538/ndh.v6i1.1138
- Ramadhan, Fahri Sahrul, and Ahmad Saeful Hidayat, 'Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam QS. Al-Hasyr : 18, QS. Ali-Imran : 103, QS. Al-Kahfi : 2, Dan QS. Al-Infithar :

- 10-12)', *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10.1 (2024), pp. 86–107, doi:10.55148/inovatif.v10i1.788
- Rianto, Gep, Reza Hanafi, and Gusmanelli Gusmanelli, 'Strategi Pembelajaran', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.4 (2024), pp. 363–75, doi:10.55606/cendekia.v4i4.3346
- Rosiyati, Diana, and others, 'Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka', *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4.2 (2025), pp. 131–43, doi:10.58917/ijme.v4i2.270
- Sari, Ambar Wulan, and Dewi Juni Arta, 'Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan', *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13.1 (2025), pp. 121–26, doi:10.61689/waspada.v13i1.727
- Sari, Eliana, and others, 'Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah', *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1.04 (2021), pp. 250–64, doi:10.57008/jjp.v1i04.32
- Syayidah, Laily Nur, and Mohamad Sodik, 'Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam', *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*, 3.1 (2025), pp. 34–52
- Tardian, Agus, 'Manajemen Strategik Mutu Sekolah: Studi Kasus Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto', *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2019), pp. 192–203, doi:10.24090/jk.v7i2.2989
- Waruwu, David El Roy, and Esti Setiawati, 'Integrasi Kurikulum Deep Learning Dalam Pendidikan: Strategi Dan Tantangan', *Jurnal Sosialita*, 20.1 (2025), pp. 69–80, doi:10.31316/js.v20i1.7663
- Yahya, Muhammad, 'Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Di Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Disrupsi', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11.1 (2024), pp. 74–84, doi:10.54069/atthiflah.v11i1.698
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (ALFABETA:Bandung, 2013).
- John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5 ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).
- Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram:Mataram, 2019), hal. 117.
- Siraju ddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif*, (Agma:Sulawesi Selatan, 2023), hal.51-53.
- Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*, (PUSAKA MEDIA:Bandar lampung, 2020).

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022). Hal 219.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, 3 ed. (London: SAGE Publications, 2014).
- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Harfa Creative:Bandung, 2023).
- Muhammad Yahya, 'Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Di Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Disrupsi', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11.1 (2024), pp. 74–84, doi:10.54069/atthiflah.v11i1.698.
- Gep Rianto, Reza Hanafi, and Gusmanelli Gusmanelli, 'Strategi Pembelajaran', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.4 (2024), pp. 363–75, doi:10.55606/cendekia.v4i4.3346.
- Gunawan Gunawan, Happy Fitria, and Yessy Fitriani, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), pp. 2769–77.
- Rabial Kanada and Febriyanti Febriyanti, 'Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan', *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 8.2 (2022), pp. 23–32, doi:10.19109/elidare.v8i2.14383.
- Laily Nur Syayidah and Mohamad Sodik, 'Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam', *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 3.1 (2025), pp. 34–52.
- Gep Rianto, Reza Hanafi, and Gusmanelli Gusmanelli, 'Strategi Pembelajaran', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.4 (2024), pp. 363–75, doi:10.55606/cendekia.v4i4.3346.
- Eliana Sari and others, 'Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah', *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1.04 (2021), pp. 250–64, doi:10.57008/jjp.v1i04.32.
- Gafar Gafar Hidayat and Tati Haryati, 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Deep Learning Pada Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 19.1 (2025), doi:10.30595/jkp.v19i1.25960.
- David, *Strategic Management: Concepts and Cases*.
- Gep Rianto, Reza Hanafi, and Gusmanelli Gusmanelli, 'Strategi Pembelajaran', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.4 (2024), pp. 363–75, doi:10.55606/cendekia.v4i4.3346.

Eliana Sari and others, 'Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah', JURNAL JENDELA PENDIDIKAN, 1.04 (2021), pp. 250–64, doi:10.57008/jjp.v1i04.32.

LAMPIRAN

Lampiran 1: dokumentasi wawancara



Wawancara kepala sekolah



Wawancara waka kurikulum



Wawancara guru

Lampiran 2: dokumentasi undangan pelatihan eksternal



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 DUDUKSAMPEYAN
Jalan Sumari, Duduksampeyan, Gresik, Jawa Timur 61162, Telepon/Faksimile (031) 3904392
Laman smkn1duduksampeyan.sch.id, Pos-el smkn1duduksampeyan@yahoo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : 800.1.11.1/308/101.6.24.15/2025

Dasar : Surat dari Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika Malang

Nomor : 0374/D7.6/DT.04.03/2025, 29 Juli 2025

Perihal : Undangan Pelatihan Pembelajaran Mendalam bagi Guru dan Kepala Sekolah

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. SAMSUL ANANG, M.M.
NIP : 19660822 199802 1 003
Pangkat / Gol. : Pembina TK.I/ IV b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Duduksampeyan, Gresik

Dengan ini memberikan tugas kepada :

No.	NAMA	NIP	JABATAN
1.	KHOIRUL MADI, S.Pd., Gr.	19910501 202221 1 020	GURU
2.	HENNY RETNOSARI, S.Pd.	19940115 202221 2 017	GURU
3.	AMALIA NOFITASARI, S.Pd.	19960616 202321 2 026	GURU

Untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Pembelajaran Mendalam bagi Guru yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Senin s.d Sabtu
Tanggal : 04 s.d 09 Agustus 2025
Pukul : 07.00 WIB - Selesai
Tempat : SMKN 1 Cerme Gresik

Demikian surat perintah tugas ini diberikan dan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Gresik
Pada tanggal : 1 Agustus 2025
Kepala SMKN 1 Duduksampeyan

Drs. H. SAMSUL ANANG, M.M.
NIP.19660822 199802 1 003

Lampiran 3: dokumen rencana pembelajaran

BAB V
PERENCANAAN PEMBELAJARAN

SMK Negeri 1 Duduksampeyan memiliki mekanisme perencanaan pembelajaran yang mencakup dua ruang lingkup utama yaitu ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas. Perencanaan pembelajaran ini diperlukan agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal dengan melibatkan beberapa stakeholder yang terkait.

A. RUANG LINGKUP SATUAN PENDIDIKAN

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

SMKN 1 Duduksampeyan sebagai lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam berpedoman pada kerangka kerja pembelajaran mendalam yang mengatur secara teknis baik dari sisi penyiapan dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) maupun dari sisi implementasi dalam pembelajaran dikelas.

Gambar 5.1 Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam dalam kerangka kerja pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memulikan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran.

Lampiran 4: daftar peserta sinkronisasi kurikulum

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 DUDUKSAMPEYAN
Jalan Sumari, Duduksampeyan, Gresik, Jawa Timur 61162, Telepon/Faksimile (031) 3904392
Laman: smkn1duduksampeyan.sch.id, Pos-el : smkn1duduksampeyan@yahoo.co.id

Lampiran: Undangan Peserta Sinkronisasi Kurikulum Tahun Pelajaran 2025/2026

DAFTAR PESERTA SINKRONISASI KURIKULUM
SMKN 1 DUDUKSAMPEYAN
TAHUN 2025

NO	N A M A	NIP	JABATAN
1	Drs. H. SAMSUL ANANG, M.M.	19660822 199802 1 003	Kepala Sekolah
2	KHOIRUL MADI, S.Pd	19910501 202221 1 020	Waka Kurikulum
3	SULFIYA HANDAYANI, S.Pd, Gr.	19881225 202221 2 018	Waka Kesiswaan
4	BENI SETIAWAN, ST.	19900928 201903 1 004	Waka Hubinmas
5	MOHAMAD ARIF HIDAYAT, S.Pd	19850422 202221 1 022	Waka Sarpras
6	AMBAR SUNARSIH, S.Pd	19840508 202221 2 034	Ka.Kom AK
7	SITI AWATI, S.Pd	19690610 200801 2 025	Guru Produktif AK
8	BADI'AH, S.Pd	19710704 200604 2 020	Guru Produktif AK
9	TITIK INDRI ASTUTIK, S.Pd	19730607 200701 2 024	Guru Produktif AK
10	SULI WINARTI, SE.	19840610 201001 2 019	Guru Produktif AK
11	SULI WINARTI, SE.	19800920 202221 2 021	Guru Produktif AK
12	NIKMATUS SHOLIKHAH, S.Pd, Gr.	19820506 202321 2 017	Guru Produktif AK
13	PRAPTININGSIH, S.Pd	19880502 202221 2 025	Guru Produktif AK
14	EVI JAYANTI, S.Pd, Gr.	19890830 202421 2 003	Guru Produktif AK
15	FITRIAH NURAINI, S.Pd.	19710623 200801 1 005	Teknisi AK
15	SUTIKNO		

Lampiran 5: dokumen notulen sinkronisasi kurikulum

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 DUDUKSAMPEYAN
Jalan Sumari, Duduksampeyan, Gresik, Jawa Timur 61162, Telepon/Faksimile (031) 3904192
Laman: smkn1duduksampeyan.sch.id, Pos-el: smkn1duduksampeyan@yahoo.co.id

**NOTULA KEGIATAN
SINKRONISASI KURIKULUM
SMKN 1 DUDUKSAMPEYAN
TAHUN 2025**

Tgl/Tanggal : Rabu/ 27 Agustus 2025
Waktu : 09.00 WIB – Selesai
Tempat : Lab Sains- SMKN 1 Duduksampeyan
Peserta Rapat : Terlampir
Notulis : *Fitrah Nur Aini*

Diinformasikan Kepada : *Seluruh Dewan Guru*

Agenda Rapat :

1. Pembukaan
2. Informasi dari waka kur / sbs kema pelaksana / Khoirul Madi
3. Sambutan Kepala sekolah / Drs. H. Samkul Anang, Mm
4. Informasi mengenai perkembangan Dunia Industri
 - M. Asri ST (PT Asri Jaya Nusantara Perkasa)
 - Rani Kurniawati (PT Petro Jordan Abasi)
5. Penguatan materi dan penyesuaian kurikulum
6. Diskusi kurikulum pada kompetensi keahlian Akuntansi dan TP

No.	Hasil Diskusi
1.	Pedoman diskusi berdasarkan dokumen penyesuaian kurikulum yg diambil dari Kurmer
2.	penambahan materi tentang Short cut pada program excel y
3.	penambahan materi tentang mempercepat pekerjaan
4.	penambahan materi tentang Coretax
5.	perlu simulasi K3 LK program oracle
	Industri akuntansi khususnya

Mengetahui
Waka Kurikulum
[Signature]
KHOIRUL MADI, S.Pd
19910501 202221 1 020

Waka Humas
[Signature]
BENI SETIAWAN, ST
19900928 201903 1 004

Gresik, 27 Agustus 2025
Notulis
[Signature]
FITRIAH NURAINI, S.Pd
19890830 202421 2 003

Lampiran 6: SK susunan tim observasi kelas

Lampiran 1 : Surat Keputusan Kepala SMK Negeri 1 Duduksampeyan
 Nomor : 800.1.11/035/101.6.24.270/2025
 Tanggal : 30 Januari 2025
 Tentang : Tim Observasi Kelas Periode Januari – Desember 2025

SUSUNAN TIM OBSERVASI KELAS SMK
 NEGERI 1 DUDUKSAMPEYAN
 PERIODE JANUARI – DESEMBER 2025

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL.	KETERANGAN
I	Drs. H. SAMSUL ANANG, M.M.	19660822 199802 1 003	PEMBINA TK. I / IV.b	TIM OBSERVER
1	ARNI SULISTYOWATI, S.Pd	19720831 199702 2 004	PEMBINA UTAMA MUDA / IV.c	SASARAN OBSERVASI
2	SRI WAHYUNI, S.Pd	19670228 199103 2 007	PEMBINA UTAMA MUDA / IV.c	SASARAN OBSERVASI
3	PRAMANA HERI BINTARIM, Pd.	19710915 200003 1 009	PEMBINA TK. I / IV.b	SASARAN OBSERVASI
4	Drs. H. BASHORI, M.MPd.	19690814 199802 1 006	PEMBINA / IV.a	SASARAN OBSERVASI
5	MOCHAMAD MUIS, S.Pd	19710821 200801 1 002	PEMBINA / IV.a	SASARAN OBSERVASI
6	DIDIN ROSYADI, S.Kom	19840310 201101 1 007	PEMBINA / IV.a	SASARAN OBSERVASI
7	BENI SETIAWAN, S.T.	19900928 201903 1 004	PENATA TK. I / III.d	SASARAN OBSERVASI
8	M. ARIF HIDAYAT, S.Pd.	19850422 202221 1 022	PENATA MUDA TK. I / III.b	SASARAN OBSERVASI
9	SULFIYA HANDAYANI, S.Pd.	19881225 202221 2 018	IX	SASARAN OBSERVASI
II	Drs. H. BASHORI, M.MPd.	19690814 199802 1 006	PEMBINA / IV.a	TIM OBSERVER
1	GIYADI	19650529 199103 1 006	PEMBINA / IV.a	SASARAN OBSERVASI
2	SITI AWATI, S.Pd	19690610 200801 2 025	PEMBINA / IV.a	SASARAN OBSERVASI
3	FAJAR SUDARMAWAN, S.Pd.	19830209 201101 1 007	PENATA / III.c	SASARAN OBSERVASI
4	TITIK INDIRI ASTUTIK, S.Pd	19730607 200701 2 024	PENATA TK. I / III.d	SASARAN OBSERVASI
5	UMU JAZIYAH, S.Pd.	19800508 200604 2 203	PENATA TK. I / III.d	SASARAN OBSERVASI
6	SABIKIN, S.Pd.	19800918 201001 1 015	PENATA TK. I / III.d	SASARAN OBSERVASI
7	WIDYA RAHMASARI, S.Pd	19870404 201101 2 013	PENATA TK. I / III.d	SASARAN OBSERVASI
8	SULI WINARTI, SE	19840610 201001 2 019	PENATA TK. I / III.d	SASARAN OBSERVASI
III	MOCHAMAD MUIS, S.Pd	19710821 200801 1 002	PENATA TK. I / IV.a	TIM OBSERVER
1	NUR KHABIBAH, S.Pd., M.Pd.	19680504 200801 2 020	PEMBINA / IV.a	SASARAN OBSERVASI
2	BADI'AH, S.Pd.	19710704 200804 2 020	PEMBINA / IV.a	SASARAN OBSERVASI
3	BIYCAN CRAH HANDANI, S.Pd	19761130 200801 1 004	PENATA / III.c	SASARAN OBSERVASI
4	YENI PUJIWATI, S.Pd.	19831201 200903 2 004	PENATA TK. I / III.d	SASARAN OBSERVASI
5	DWI SUSANTI, S.Pd.	19840426 201101 2 012	PENATA TK. I / III.d	SASARAN OBSERVASI
6	ZAIROTUL ITHO'AH, S.Pd.	19820919 200901 2 006	PENATA TK. I / III.d	SASARAN OBSERVASI
7	NIMATUS SHOLIKHAH, S.Pd.	19800920 202221 2 021	IX	SASARAN OBSERVASI
8	PRAPTININGSIH, S.Pd	19820506 202321 2 017	IX	SASARAN OBSERVASI
IV	DIDIN ROSYADI, S. Kom.	19840310 201101 1 007	PENATA TK. I / III.d	TIM OBSERVER
1	M. KHOIRUL AMIN, S.Pd	19880327 201903 1 004	PENATA MUDA TK. I / III.b	SASARAN OBSERVASI
2	GUFRON, S.Pd.I	19780527 202221 1 008	IX	SASARAN OBSERVASI
3	AMBAR SUNARSIH, S.Pd.	19840508 202221 2 034	IX	SASARAN OBSERVASI
4	ROFIKHUL HIDAYAT, S.Pd.	19830228 202221 1 014	IX	SASARAN OBSERVASI
5	DEVITASARI FITRIANI S.Pd.	19930416 202221 2 022	IX	SASARAN OBSERVASI

Lampiran 7: jadwal pelaksanaan observasi kelas

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL.	WAKTU PELAKSANAAN	Kelas	Jam ke.
1	Drs. H. SAMSUL ANANG, M.M.	19660822 199802 1 003	PEMBINA TK. I / IV.b			
2	ARNI SULISTYOWATI, S.Pd.	19720831 199702 2 004	PEMBINA UTAMA MUDA / IV.c	Selasa, 20 Mei 2025	X TMI 1	1-2
3	SRI WAHYUNI, S.Pd.	19670228 199103 2 007	PEMBINA UTAMA MUDA / IV.c	Senin, 19 Mei 2025	X TP 1	3-4
4	PRAMANA HERI BINTARIM Pd.	19710915 200003 1 009	PEMBINA TK. I / IV.b			
5	Drs. H. BASHORI, M.MPd.	19690814 199802 1 006	PEMBINA / IV.a	Selasa, 6 Mei 2025	X AK 3	3-4
6	MOCHAMAD MUIS, S.Pd.	19710821 200801 1 002	PEMBINA / IV.a			
7	DIDIN ROSYADI, S.Kom	19840310 201101 1 007	PENATA TK.1/ III.d	Rabu, 7 Mei 2025	X AK 3	1-2
8	BENI SETIAWAN, S.T.	19900928 201903 1 004	PENATA MUDA TK I / III.b			
9	M. ARIF HIDAYAT, S.Pd.	19850422 202221 1 022	IX			
10	SULFIYA HANDAYANI, S.Pd.	19881225 202221 2 018	IX	Selasa, 6 Mei 2025	X TP 1	1-2
11	Drs. H. BASHORI, M.MPd.	19690814 199802 1 006	PEMBINA / IV.a			
12	GIYADI	19650529 199103 1 006	PEMBINA / IV.a	kamis, 15 Mei 2025	X AK 1	8-9
13	SITI AWATI, S.Pd.	19690610 200801 2 025	PEMBINA / IV.a			
14	FAJAR SUDARMAWAN, S.Pd.	19830209 201101 1 007	PENATA / III.c	Rabu, 21 Mei 2025	X TMI 3	1-2
15	TITIK INDIRI ASTUTIK, S.Pd.	19730607 200701 2 024	PENATA TK.I / III.d			
16	UMU JAZIYAH, S.Pd.	19800508 200804 2 203	PENATA TK.I / III.d	Selasa, 20 Mei 2025	X TP 2	1-2
17	SABIKIN, S.Pd.	19800918 201001 1 015	PENATA TK.I / III.d			
18	WIDYA RAHMASARI, S.Pd.	19870404 201101 2 013	PENATA TK.1/ III.d	Senin, 19 Mei 2025	X AK 1	3-4
19	SULI WINARTI, SE	19840610 201001 2 019	PENATA TK.1/ III.d			

Lampiran 8: modul ajar

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. **Mengidentifikasi** struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan benar berdasarkan contoh teks yang diberikan.
2. **Menentukan** informasi penting hasil observasi terkait tema *Palu Industri* (misalnya proses produksi, jenis industri, dan dampaknya terhadap masyarakat) secara sistematis.
3. **Menyusun** kerangka teks laporan hasil observasi tentang *Palu Industri* dengan memperhatikan struktur (pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat).
4. **Menulis** teks laporan hasil observasi bertema *Palu Industri* secara runtut, objektif, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

PRAKTIK PEDAGOGIS

1. *Project Based Learning (PJB)*
2. *Inkuiri Kolaboratif*

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

Guru matematika dan guru produktif Teknik Mekanik Industri.

LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

Lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan adalah lingkungan inklusif yang mendorong murid untuk berani berpikir kritis, mengajukan gagasan, serta cakap digital.

PEMANFAATAN DIGITAL

- 1) Power point teks Laporan Hasil Observasi.
- 2) Contoh teks Laporan Hasil Observasi (LHO)
- 3) Video Youtube pembuatan palu industri
- 4) Kuis teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

BIODATA PENELITIAN



Nama : Vina Amilatun Nasihah
 NIM : 220106110017
 Tempat, tanggal lahir : Gresik, 28 Juli 2004
 Tanggal masuk : 2022
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Dusun Pereng Wetan, Jalan Kencana Putih,
 Rt. 17/Rw. 08, Desa Melirang, Kec Bungah, Kab. Gresik
 No. Telepon : 081334653350
 Email : vinaamila@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : RA Muslimat NU 72 (2009-2010)
 MI Miftahul Ulum 2 (2010-2016)
 MTs Miftahul Ulum Melirang (2016-2019)
 MAS Al-Ibrohimi Manyar (2019-2022)
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)